

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

Injil Markus

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2006 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2006

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines*
The Gospel of Mark
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Hidup di dalam Realitas Tubuh Kristus menurut Pandangan yang Menyeluruh tentang Realitas dalam Yesus di dalam Injil Markus

Pembacaan Alkitab: Ef. 4:20-24;

Mrk. 1:15, 35; 4:23-25; 8:22-26; 6:45-52; 9:7-9; 10:45; 16:7

I. Kedambaan hati Allah adalah agar realitas dalam Yesus, penghidupan manusia-Allah Yesus seperti yang tercatat di dalam keempat Injil, dapat diduplikasikan di dalam banyak anggota Tubuh Kristus oleh Roh realitas itu untuk menjadi realitas Tubuh Kristus, puncak tertinggi di dalam ekonomi Allah—Ef. 4:20-24, 3-4:

- A. Realitas Tubuh Kristus adalah penghidupan korporat para manusia-Allah yang telah disempurnakan, yang memperhidupkan hayat ilahi manusia baru mereka melalui menyangkal hayat alamiah manusia lama mereka menurut model Kristus sebagai manusia-Allah yang pertama—Mrk. 8:34; Rm. 6:4-6; Gal. 2:20; Ef. 3:16-17a; 1 Ptr. 2:21.
- B. Realitas Tubuh Kristus adalah Roh realitas itu, yang adalah Roh Yesus, yang dibaurkan dengan roh kita; Roh Yesus mencakup realitas dalam Yesus, penghidupan manusia-Allah Yesus—Yoh. 16:13; Kis. 16:7; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17.
- C. Bila kita hidup di dalam roh perbauran, kita belajar Kristus menurut realitas dalam Yesus oleh Roh realitas itu menurut model-Nya sebagai Hamba-Penyelamat di dalam Injil Markus sehingga biografi-Nya menjadi sejarah kita; penghidupan Tubuh Kristus sebagai manusia baru harus persis sama dengan penghidupan Yesus yang diwahyukan di dalam Injil Markus—Gal. 6:17-18; Rm. 1:1, 9; Ef. 4:20-24; Flp. 2:5.

II. Kita perlu hidup di dalam realitas Tubuh Kristus melalui masuk ke dalam realitas Injil Markus melalui Roh realitas itu—Yoh. 16:13:

- A. Biografi Yesus di dalam Injil Markus adalah juga biografi kita, sejarah kita, dengan Petrus sebagai perwakilan kita—16:7; Hymns, #949, bait 4:
 - 1. Di dalam berita malaikat itu kepada ketiga saudari yang menemukan kebangkitan Hamba-Penyelamat, frasa “dan kepada Petrus” hanya disisipkan di dalam catatan Markus (ay. 7); Injil Markus dianggap catatan tertulis yang didikte oleh Petrus dan ditulis oleh anak rohaninya, Markus (1 Ptr. 5:13).

2. Walaupun Petrus telah membuat dosa besar menyangkal Tuhan tiga kali, Tuhan secara khusus menyebut namanya; inilah injil—Mrk. 14:67-72; Luk. 15:1-7; Yoh. 21:15-17.
 3. *Dan kepada Petrus* berarti “dan kepada kamu,” yang telah gagal seperti Petrus, mewahyukan bahwa walaupun kita mengecewakan Tuhan, tidak mungkin bagi-Nya untuk melupakan kita, mengabaikan kita, menyerah atas kita, atau tidak mengasihi kita; jika kita gagal, Dia tidak akan meninggalkan kita, dan Dia dapat membuat kita bangkit kembali bagi ekonomi-Nya—Rm. 14:4, 7-8; Ul. 31:6; Yos. 1:5; Ibr. 13:5; Yes. 49:14-16; Yer. 29:11-14; Ams. 24:16; cf. Kid. 8:6
- B. Markus 6:45-52 mewahyukan bahwa kita perlu mencari perjalanan, jalur, yang telah Tuhan tetapkan bagi kita menurut kehendak-Nya yang sempurna dan menikmati Dia sebagai Menteri surgawi dan Imam Besar kita, Dia yang berdoa syafaat bagi kita dan menunjang kita untuk menyelesaikan jalur kita dalam menempuh kehidupan surgawi di bumi bagi realitas Tubuh Kristus—Ibr. 8:1-2; 7:26; Kis. 20:24; 2 Tim. 4:7-8:
1. Dari kenaikan Kristus sampai kedatangan-Nya kembali, dunia berada di dalam malam yang panjang; “malam sudah larut” (Rm. 13:12), perahu kita ada “di tengah-tengah laut,” dan kita masih belum mencapai tujuan perjalanan kita—Mrk 6:45-48; Yoh. 6:21; cf. 2 Tes. 2:2; 2 Tim. 3:1-13.
 2. Kita perlu menyadari bahwa perjalanan kaum beriman yang setia adalah perjalanan yang “melawan angin,” dan mereka mengalami “tekanan” saat mereka “mendayung”; kita perlu menerima Tuhan ke dalam “perahu” kita (kehidupan pernikahan kita, keluarga kita, pekerjaan kita, dll) dan menikmati damai sejahtera bersama dengan Dia di dalam perjalanan hidup insani kita—Mrk. 6:47-51; Yoh. 6:21.
 3. Pada hari-hari ini, tepat sebelum fajar kedatangan Tuhan (2 Ptr. 1:19), kita perlu berdiri melawan taktik Satan yang menghabisi (Dan. 7:25), dikuatkan dalam kasih karunia yang ada di dalam Kristus Yesus (2 Tim. 2:1), dan menerima rahmat dari Tuhan untuk tetap setia (1 Kor. 7:25b) untuk melakukan perjalanan yang telah Dia tetapkan bagi pembangunan Tubuh-Nya, mempelai perempuan-Nya, untuk membawa Dia datang kembali (Mat. 16:18; Kej. 2:22; Why. 19:7).

- C. Agar dapat masuk ke dalam realitas Injil Markus, kita perlu bertobat, memiliki perubahan pikiran dengan penyesalan terhadap masa lampau dan suatu perpalingan terhadap masa yang akan datang; bertobat adalah berpaling dari segala sesuatu yang bukan Allah kepada diri Allah sendiri—1:15:
1. Di sisi negatif, bertobat di hadapan Allah bukan hanya bertobat dari dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan melainkan juga bertobat dari dunia dan kerusakannya, yang merebut dan merusak umat yang diciptakan Allah untuk diri-Nya sendiri, dan bertobat dari penghidupan yang mengabaikan Allah di masa lampau—Yes. 55:7; 2 Ptr. 3:9-10.
 2. Di sisi positif, bertobat adalah berpaling kepada Allah dalam segala cara dan dalam segala sesuatu bagi penggenapan tujuan-Nya dalam menciptakan manusia; ini adalah “pertobatan kepada Allah,” dan adalah “bertobat dan berpaling kepada Allah”—Kis. 20:21; 26:20.
 3. Pertobatan kepada hayat, kepada penyelamatan organik Allah dalam hayat, adalah suatu karunia yang diberikan kepada kita dari Kristus yang ditinggikan—5:31; 11:18.
 4. Kristus sebagai kebaikan Allah memimpin kita kepada pertobatan sehingga, menurut rahmat-Nya, kita dapat dikondisi ulang, dibuat ulang, dimodel ulang dengan Dia sebagai hayat—Rm. 2:4; Tit. 3:4-5.
 5. Pertobatan adalah persyaratan ilahi ekonomi Perjanjian Baru Allah dan adalah butir utama proklamasi ekonomi Perjanjian Baru Allah—Kis. 17:30; Luk. 24:47.
- D. Agar dapat masuk ke dalam realitas Injil Markus, kita perlu “mendengar Dia!” dan melihat “Yesus saja”—9:7-9; cf. 1:10, 12:
1. Kita perlu memperhatikan cara kita mendengar firman Tuhan, meminta Tuhan untuk memberi kita telinga untuk mendengar apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja; ukuran yang dapat diberikan pada kita oleh Tuhan tergantung pada ukuran pendengaran kita—Mrk. 4:23-25; Why. 2:7.
 2. Kita perlu memiliki waktu pribadi dan intim dengan Tuhan sehingga Dia dapat menginfus kita dengan elemen-Nya untuk memulihkan penglihatan kita; kita semua memerlukan pemulihan lebih lanjut sehingga kita dapat “melihat segala sesuatu dengan jelas”—Mrk. 8:22-26.

III. Kita perlu hidup di dalam realitas Tubuh Kristus menurut pandangan menyeluruh tentang realitas dalam Yesus di dalam Injil Markus, yang menyingkapkan gambar penuh tentang Hamba-Penyelamat melayani orang-orang berdosa yang jatuh sebagai seorang manusia secara kolektif dengan diri-Nya sebagai keselamatan almuhit mereka; kehidupan Tuhan Yesus seperti yang diwahyukan di dalam Markus adalah realitas, substansi, dan teladan ekonomi Perjanjian Baru Allah—1:35-38; 10:45:

A. Injil Markus menunjukkan Hamba-Penyelamat datang sebagai seorang Tabib dengan rahmat dan kasih karunia untuk menyembuhkan dan memulihkan seorang yang sakit seluruhnya dengan empat macam penyakit utama; sama seperti Allah damba untuk menunjukkan rahmat kepada orang-orang berdosa yang kasihan, Dia juga ingin kita menunjukkan rahmat dalam kasih kepada orang lain—2:17; 12:33; Mat. 9:12-13; Mi. 6:6-8:

1. Demam bisa menandakan temperamen manusia yang tidak dikekang, yang abnormal dan berlebihan; Hamba-Penyelamat menyembuhkan keadaan kita yang sakit, menjadi perhentian dan ketenangan batin kita, dan memulihkan kita kepada keadaan yang normal agar kita bisa melayani Dia—Mrk. 1:29-31; Yes. 30:15a; cf. Ams. 15:1; 25:15.
2. Kusta adalah penyakit yang paling menular dan merusak, menyebabkan korbannya terisolasi dari Allah dan dari manusia; pentahiran orang kusta menandakan pemulihan orang dosa kepada persekutuan dengan Allah dan dengan manusia—Mrk. 1:40-45; Bil. 12:1-10; 2 Raj. 5:1, 9-14; Mrk. 14:3; 1 Yoh. 1:3.
3. Orang lumpuh menandakan seorang berdosa yang dilumpuhkan oleh dosa, seorang yang tidak mampu berjalan dan bergerak di hadapan Allah; melalui pengampunan dosa-dosa kita di dalam penebusan yudisial Kristus, kita dapat berjalan dan bergerak oleh Roh itu di dalam penyelamatan organik Allah—Mrk. 2:1-12; 1 Yoh. 1:7, 9; Gal. 5:25.
4. Perdarahan, keluarnya darah, menandakan suatu hayat yang tidak dapat dipertahankan; melalui menjamah Tuhan, kuasa ilahi-Nya ditransfusikan, melalui kesempurnaan keinsanian-Nya, ke dalam kita untuk menjadi kesembuhan kita; Allah yang tinggal di dalam terang yang tidak terhampiri itu menjadi dapat dijamah

dalam Hamba-Penyelamat melalui keinsanian-Nya bagi keselamatan dan kenikmatan kita—Mrk. 5:25-34.

- B. Setelah menyembuhkan seluruh diri orang itu, Tuhan mengekspose dan membersihkan batinnya yang riil, hatinya—7:1-23
- C. Selain penyembuhan ini, ada tiga pemberian makan oleh Tuhan—pemberian makan lima ribu orang (6:30-44), pemberian makan orang-orang Kafir sebagai anjing-anjing peliharaan di bawah meja (7:27), dan pemberian makan empat ribu orang (8:1-9).
- D. Setelah seorang manusia yang kolektif ini disembuhkan, dibersihkan secara batini, dan diberi makan oleh Tuhan, dia perlu penyembuhan khusus pada organ pendengaran, organ berbicara, dan organ penglihatannya—7:31-37; 8:14-26
- E. Sekarang di Gunung Transfigurasi, telinganya terbuka untuk mendengarkan Tuhan Yesus sebagai Putra Bapa, Yang Kekasih, dan matanya terbuka untuk melihat “Yesus saja”, melihat bahwa Dia lah pengganti yang unik dan universal untuk menjadi satu-satunya bahan penyusun satu manusia baru itu—8:27-9:13; Kol. 3:10-11
- F. Tuhan kemudian membawa para pengikut-Nya sebagai seorang manusia yang kolektif ke dalam kematian-Nya yang almuhit (Mrk. 15:16-41) dan kebangkitan yang melampaui segala (16:1-18) sehingga mereka dapat menikmati Dia di dalam kenaikan yang mengungguli segala (ay. 19) sebagai hayat dan suplai hayat mereka (Yoh. 6:35, 57), Tuhan dari semua (Kis. 10:36), Kristus milik Allah (2:36), Kepala atas segala sesuatu bagi gereja (Ef. 1:22-23a), Kepala dari Tubuh (Kol. 1:18), Dia yang dimuliakan (Luk. 24:26), Dia yang ditakhtakan (Kis. 5:31), Dia yang di atas semua (Ef. 1:20-21), dan Dia yang memenuhi semua di dalam semua (ay. 23b) untuk menghasilkan manusia baru itu sebagai realitas kerajaan Allah (Kol. 3:10-11; Rm. 14:17), yang rampung dalam Yerusalem Baru (Why. 21:2).
- G. Akhirnya, Tuhan sebagai Hamba-Penyelamat yang dibangkitkan dan diangkat memberitakan injil melalui murid-murid-Nya sebagai reproduksi-Nya bagi penyebaran universal-Nya, sampai Dia datang kembali untuk mendirikan kerajaan Allah di bumi—Mrk. 16:20; Luk. 19:12; Dan. 7:13-14; Mat. 24:14

Berita Dua
Hamba Allah

Pembacaan Alkitab: Mrk. 10:45;
Flp. 2:5-9; Yes. 42:1-4; 50:4-5, 7; Kel. 21:1-6

I. Subyek Injil Markus adalah Hamba Allah sebagai Hamba-Penyelamat orang-orang berdosa—10:45:

- A. Tujuan Markus adalah untuk menyediakan catatan yang terperinci untuk memperlihatkan keelokan Tuhan Yesus sebagai Hamba Allah dalam kebajikan-kebajikan insani-Nya—5:34; 6:34; 8:23; 10:14-16.
- B. Di dalam penggunaan Perjanjian Baru, kata *hamba* mengacu kepada orang yang telah menjual dirinya sendiri dan telah kehilangan semua hak asasinya—Rm. 1:1-2; 2 Ptr. 1:1; Yud. 1; Why 1:1:
 - 1. Ketika Tuhan Yesus hidup di bumi, Dia adalah seorang hamba yang tidak memiliki hak apapun.
 - 2. Di dalam pelayanan injil-Nya, Dia adalah seorang hamba bukan hanya bagi Allah tetapi juga bagi manusia—Mat. 20:28; Flp. 2:7; Kis. 3:13.
- C. Sebuah kunci untuk memahami Injil Markus adalah bahwa di dalam Injil ini kita lebih banyak melihat perbuatan Tuhan daripada perkataan-Nya—3:10-11; 4:39; cf. Kis. 10:36-42.
- D. Catatan Markus mengenai Kristus sebagai Hamba Allah adalah catatan tentang perbuatan-perbuatan Tuhan yang unggul, yang memperlihatkan keinsanian-Nya yang terkasih dalam kebajikan dan kesempurnaannya dan keilahian-Nya dalam kemuliaan dan kehormatannya—1:14-15, 21-22, 25-26, 30-31, 38-41; 2:10-11; 7:31-37.
- E. Markus 10:45 mewahyukan bahwa, sebagai Hamba Allah, Dia melayani orang-orang berdosa bahkan dengan nyawa-Nya, jiwa-Nya; melalui memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi orang-orang berdosa, Tuhan Yesus menggenapkan tujuan kekal Allah, yang Dia layani sebagai hamba.
- F. Sebagai Hamba Allah, Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya, saat mereka berebut untuk menjadi yang pertama, agar mengambil posisi seorang hamba—ay. 35-45.

II. Di dalam Injil Markus ada rincian pengajaran tentang Kristus sebagai Hamba Allah di dalam Filipi 2:5-9:

- A. Walaupun Tuhan itu setara dengan Allah, Dia tidak menganggap kesetaraan-Nya dengan Allah sebagai harta yang harus dipegang dan dipertahankan; melainkan, Dia

mengesampingkan rupa Allah dan mengosongkan diri-Nya sendiri, mengambil rupa seorang hamba—ay. 6-7.

- B. Di dalam inkarnasi-Nya, Tuhan Yesus tidak mengubah sifat ilahi-Nya; Ia hanya mengubah ekspresi luar-Nya, dari rupa Allah, rupa yang tertinggi, menjadi rupa seorang hamba, rupa yang terendah—ay. 7.
- C. Pekerjaan Kristus di dalam penghidupan insani-Nya adalah membangun bentuk seorang manusia dan mengambil rupa seorang hamba adalah fondasi dan latar belakang ministri-Nya—ay. 8a.
- D. Tuhan Yesus merendahkan diri-Nya sendiri, “menjadi taat, bahkan taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib,” yang adalah klimaks penghinaan-Nya—ay. 8b.
- E. Tuhan sangat merendahkan diri-Nya, tetapi Allah meninggikan-Nya ke puncak yang tertinggi—ay. 9.
- F. Teladan yang disajikan di dalam Filipi 2:5-9 itu sekarang adalah hayat yang ada di dalam kita; ada keperluan yang mendesak di antara kita untuk mengalami Kristus sebagai teladan yang demikian.
- G. “Hendaklah pikiran ini ada di dalam kamu, seperti dahulu ada di dalam Kristus Yesus”—ay. 5:
 - 1. Ini adalah pikiran yang ada di dalam Kristus ketika Dia mengosongkan diri-Nya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, dan merendahkan diri-Nya sendiri, ditemukan dalam bentuk seorang manusia—ay. 5-8.
 - 2. Untuk memiliki pikiran yang demikian, kita perlu bersatu dengan Kristus dalam bagian-bagian batin-Nya, dalam perasaan batin-Nya yang lembut dan dalam pemikiran-Nya—1:8.

III. Di dalam Injil Markus ada penggenapan nubuat-nubuat yang terperinci di dalam Yesaya mengenai Kristus sebagai Hamba Yehova; melalui mempertimbangan nubuat-nubuat ini, kita dapat memahami lebih penuh apa yang tercatat di dalam Markus mengenai Kristus sebagai seorang hamba:

- A. Yesus Kristus, Hamba Allah, adalah pilihan Allah; Allah berkenan dalam-Nya—Yes. 42:1.
- B. Kehidupan Tuhan adalah kehidupan penderitaan dan kepedihan—Yes. 53:2-3.
- C. Alih-alih berteriak dan memperdengarkan suara-Nya di jalan, Dia tenang dan diam; Dia tidak berebut dengan orang lain atau mempromosikan diri-Nya sendiri—42:2; Mat. 12:18-21.

- D. Karena Dia penuh dengan rahmat, Dia tidak akan mematahkan mereka yang seperti buluh yang remuk, yang tidak dapat menghasilkan suara musik, ataupun memadamkan mereka yang seperti sumbu yang terbakar, yang tidak dapat menghasilkan terang yang menyala—Yes. 42:3-4.
- E. Tuhan Yesus tidak membicarakan perkataan-Nya sendiri, tetapi dengan lidah seorang murid, Dia berbicara menurut petunjuk Allah—50:4-5:
 - 1. Tuhan Yehova membangunkan Dia setiap pagi, membangunkan telinga-Nya untuk mendengar seperti seorang murid—ay. 4b.
 - 2. Tuhan Yesus tidak pernah memberontak; melainkan Dia selalu taat, mendengarkan firman Allah—ay. 5.
 - 3. Karena Tuhan Yesus memiliki telinga dan lidah seorang murid, Dia tahu bagaimana “memberi semangat yang baru kepada orang yang lesu dengan perkataan”—ay. 4a.
- F. Hamba-Penyelamat bersandar dalam Allah dan meneguhkan muka-Nya seperti gunung batu; dalam menggenapkan tujuan Allah, Dia itu kuat—ay. 7.

IV. Pelayan di dalam Keluaran 21:1-6 adalah lambang Kristus sebagai Hamba Allah, yang mengorbankan diri-Nya sendiri untuk melayani Allah dan umat Allah—Mat. 20:28; Ef. 5:2, 25:

- A. Sebagai Hamba Allah, Tuhan Yesus berdiri pada posisi tidak melakukan apa-apa menurut diri-Nya sendiri tetapi bertindak hanya menurut perkataan Bapa—Kel. 21:6; Mzm. 40:7; Yoh. 5:19, 30, 36; 6:38, 7:16; 8:26; 12:49; 17:4.
- B. Kasih adalah dorongan dan syarat bagi pelayanan terus menerus seorang hamba (Kel. 21:5); karena Tuhan Yesus mengasihi Bapa (Tuan-Nya—Yoh. 14:31), gereja (istri-Nya—Ef. 5:25), dan seluruh kaum beriman (anak-anak-Nya—Gal. 2:20b; Ef. 5:2), Dia rela melayani sebagai seorang hamba.
- C. Semua orang yang percaya dalam Kristus, yang adalah milik Tuhan, dan yang memiliki hayat-Nya yang melayani seharusnya mengambil Dia sebagai teladan mereka melalui belajar untuk menjadi hamba-hamba, mengasihi Allah, gereja, dan umat Allah—Mrk. 10:42-45; Flp. 2:5-8; Gal. 5:13; Ef. 5:2; Rm. 1:1:
 - 1. Seorang hamba tidak memperhatikan kepentingan dirinya sendiri tetapi selalu rela untuk mengosongkan dirinya sendiri, merendahkan dirinya sendiri, merendahkan martabatnya sendiri, mengorbankan dirinya sendiri, dan melayani orang lain.

2. Sebagai hamba Kristus dan hamba Allah, Paulus rela mengosongkan dirinya sendiri, merendahkan dirinya sendiri, dan mengorbankan kedudukannya, hak-haknya, dan hak istimewanya—1 Kor. 9:19-23.
3. Sama seperti Paulus, kita dapat menjadi hamba-hamba yang demikian oleh hayat Kristus yang melayani dan berkorban—2 Kor. 12:15; Flp. 2:17.
4. Dalam melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru Allah, kita perlu memiliki roh seorang hamba, kasih seorang hamba, dan ketaatan seorang hamba—ay. 5; Why. 22:3b.

Berita Tiga

Isi Pelayanan Injil Hamba-Penyelamat

Pembacaan Alkitab: Mrk. 1:14-45

I. Kristus sebagai Hamba-Penyelamat tidak datang untuk dilayani, tetapi untuk melayani; Dia melayani kita di masa lalu, Dia masih melayani kita di masa kini dan Dia akan melayani kita di masa yang akan datang—Mrk. 10:45; Luk. 22:26-27; 12:37:

- A. Kisah Injil dan makna keselamatan adalah bahwa Kristus mengasihi dan melayani kita terlebih dahulu, dan kemudian kita mengasihi dan melayani Dia; bilamana kita ada keperluan, kita dapat datang kepada Tuhan dan membiarkan Dia melayani kita sehingga Dia dapat melayani orang lain melalui kita—Mat. 26:13; 1 Yoh. 4:19; Yoh. 13:12-17; Rm. 1:1; Gal. 6:17; 1 Yoh. 3:16.
- B. Sebagai Roh pemberi-hayat, Hamba-Penyelamat melayani kita melalui menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai hayat ke dalam kita sehingga kita dapat menjadi sarana supaya Dia dapat menyalurkan diri-Nya sebagai hayat ke dalam orang lain—Yoh. 10:10b; 1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 5:16a; 2 Kor. 3:6.

II. Kita perlu melihat dan masuk ke dalam realitas isi pelayanan injil Hamba-Penyelamat yang ajaib dan unggul—Mrk.1:14-45:

- A. Hal pertama yang dilakukan Hamba-Penyelamat dalam pelayanan injil-Nya adalah memberitakan injil—ay. 14-20:
 - 1. Kristus sendiri, dengan semua proses yang telah Dia lalui dan seluruh pekerjaan penebusan yang telah Dia genapkan, adalah isi injil—ay. 1.
 - 2. Kristus datang bukan hanya sebagai Utusan Allah, membawa firman atau berita dari Allah kepada umat Allah, tetapi juga sebagai berita yang dikirim oleh Allah; Dia sendiri adalah berita Allah yang hidup—ay. 1-8; Mal. 3:1-3; cf. 4:1-2.
 - 3. Pemberitaan Hamba-Penyelamat adalah untuk mengumumkan berita sukacita Allah kepada orang-orang yang menderita dalam belenggu; pengajaran-Nya (Mrk. 1:21-22) adalah untuk menerangi orang-orang yang bodoh di dalam kegelapan dengan terang ilahi dari kebenaran.
 - 4. Pemberitaan-Nya menyiratkan pengajaran, dan pengajaran-Nya menyiratkan pemberitaan—Mat. 4:23; Mrk. 1:38-39; 3:14; 6:12; 14:9; 16:15, 20.

- B. Hal kedua yang dilakukan Hamba-Penyelamat dalam pelayanan injil-Nya adalah mengajarkan kebenaran—1:21-22:
1. Kebenaran adalah penyinaran terang ilahi pada fakta-fakta Alkitab untuk menayangkan (*seperti televisi*) visi surgawi dari fakta-fakta tersebut ke dalam diri kita; kebenaran adalah penyinaran terang, terang itu adalah terang hayat, dan hayat itu adalah Roh itu; jadi kebenaran, hayat, dan Roh itu (yang adalah Kristus sendiri) tidak terpisahkan—Yoh. 8:12, 32, 36; 1:4; 14:6a; 2 Kor. 3:6, 8, 17; cf. Rm. 8:2.
 2. Tuhan mengajarkan kebenaran (Mrk. 2:13; 4:1; 6:2, 6, 30, 34; 10:1; 11:17; 12:35; 14:49) adalah untuk membawa orang-orang keluar dari kegelapan setani ke dalam terang ilahi (Kis. 26:18); Hamba-Penyelamat, sebagai terang dunia (Yoh. 8:12; 9:5), datang sebagai terang yang besar ke Galilea, negeri kegelapan, untuk menyinari orang-orang yang duduk di dalam bayang-bayang maut (Mat. 4:12-16).
 3. Pengajaran-Nya melepaskan firman terang untuk menerangi mereka yang berada di dalam kegelapan maut agar mereka bisa menerima terang hayat—Yoh. 1:4
- C. Hal ketiga yang dilakukan Hamba-Penyelamat dalam pelayanan injil-Nya adalah mengusir roh-roh najis dari orang-orang yang kerasukan—Mrk. 1:23-28:
1. Roh-roh najis merasuki orang-orang, ini menandakan Satan merampas manusia yang Allah ciptakan untuk tujuan-Nya.
 2. Tuhan Yesus datang untuk menghancurkan pekerjaan-pekerjaan Satan (1 Yoh. 3:8), dan Dia mengusir roh-roh najis (Mrk. 1:34, 39; 3:15; 6:7; 16:17) adalah agar orang-orang dilepaskan dari belenggu Satan (Luk. 13:16), keluar dari otoritas kegelapan Satan (Kis. 26:18; Kol. 1:13), ke dalam kerajaan Allah (Mrk. 1:15).
- D. Hal keempat yang dilakukan Hamba-Penyelamat dalam pelayanan injil-Nya adalah menyembuhkan orang sakit—ay. 29-39:
1. Penyakit berasal dari dosa dan adalah tanda kondisi manusia yang abnormal di hadapan Allah; Tuhan menyembuhkan kondisi sakit orang-orang dan memulihkan mereka kepada kondisi yang normal agar mereka bisa melayani Dia—ay. 34; 3:10; 6:5, 13, 56.
 2. Kita harus belajar memberitakan injil dan mengajarkan kebenaran seperti seorang tabib, memberikan resep

surgawi dan obat ilahi kepada orang lain untuk kesembuhan mereka—Mat. 9:11-13; Luk. 10:33-37; cf. 4:20-23; Kel. 30:25.

E. Hal kelima yang dilakukan Hamba-Penyelamat dalam pelayanan injil-Nya adalah mentahirkan orang kusta—Mrk. 1:40-45:

1. Kusta menandakan dosa pemberontakan, dosa serius yang berasal dari dalam manusia, seperti dosa yang disengaja, dosa yang terlalu berani, dan membuat ketetapan hati untuk menentang Allah—1 Yoh. 3:4; cf. Yes. 14:12-15; Im. 13:2; 14:9.
2. Seperti yang terlihat pada kasus Miryam (Bil 12:1-10), Gehazi (2 Rj. 5:20-27), dan Uzia (2 Taw. 26:16-21), kusta berasal dari pemberontakan melawan otoritas Allah, otoritas wakil Allah, peraturan Allah, dan ekonomi Allah.
3. Di dalam Imamat 14:33-57, rumah itu melambangkan gereja sebagai rumah kita yang sejati, dan kusta di dalam rumah menandakan dosa-dosa dan kejahatan-kejahatan di dalam gereja; imam itu menandakan Tuhan atau wakil otoritas-Nya, dan pemeriksaan rumah itu bukanlah untuk penghukuman melainkan adalah kasih karunia untuk penyembuhan—1 Kor. 1:11:
 - a. Penyingkiran batu-batu yang terinfeksi setelah tujuh hari (Im. 14:40) menandakan bahwa setelah pengamatan periode waktu yang lengkap, jika masalah gereja masih menyebar, orang beriman atau kaum beriman yang terlibat di dalam masalah itu harus disingkirkan dari persekutuan gereja dan dianggap tidak tahir, seperti orang asing; ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran penyakit dan mengeliminasi penyakit—Rm. 16:17; Tit. 3:10.
 - b. Meletakkan batu-batu lain di tempat batu-batu yang telah disingkirkan (Im. 14:42a) menandakan menggunakan orang-orang beriman yang lain (1 Ptr. 2:5) untuk mengisi kekosongan itu; pemlesteran ulang rumah itu dengan plester lain (Im. 14:42b) menandakan pembaruan gereja dengan pengalaman-pengalaman yang baru akan pekerjaan-pekerjaan Tuhan yang penuh kasih karunia; ini diperlukan untuk permulaan baru di dalam kehidupan gereja.
 - c. Pembongkaran rumah setelah infeksi kusta itu datang kembali (ay. 45) menandakan bahwa jika situasi gereja mencapai titik di mana gereja itu tidak

dapat disembuhkan, gereja itu harus diakhiri (cf. Why. 2 :5).

- d. Jika tidak ada dosa yang menyebar setelah pembaruan gereja dengan pengalaman-pengalaman baru akan pekerjaan Tuhan yang penuh kasih karunia, gereja itu tahir dan tidak ada masalah; seluruh gereja perlu dibasuh dengan darah Kristus yang kekal berkhasiat dan Roh-Nya yang kekal dan hidup sehingga gereja itu tahir sepenuhnya untuk menjadi tempat saling huni antara Allah dan manusia—Im. 14:48-53; Ibr. 9:14; 10:22; 1 Yoh. 1:9; Tit. 3:5; Yoh. 14:2, 23

Berita Empat
Jalan-jalan Pelayanan Injil Hamba-Penyelamat

Pembacaan Alkitab: Mrk. 2:1—3:6

I. Kelima kejadian yang tercatat di dalam Mrk. 2:1—3:6 mewahyukan kelima jalan yang penuh rahmat dan hidup yang ditempuh Hamba-Penyelamat untuk melaksanakan pelayanan injil-Nya:

- A. Sebagai Allah dengan otoritas ilahi, Dia mengampuni dosa-dosa korban penyakit agar Dia bisa melepaskannya dari penindasan Satan (Kis. 10:38) dan memulihkannya kepada Allah; ahli-ahli Taurat menganggap ini berlawanan dengan theologi agama mereka—Mrk. 2:1-12:
 1. Tuhan Yesus adalah sekaligus Allah-Penyelamat dan Hamba-Penyelamat, memiliki keilahian dan keinsanian; Dia bukan hanya memiliki kemampuan untuk menyelamatkan orang-orang berdosa tetapi juga otoritas untuk mengampuni dosa-dosa mereka—Luk. 5:21, 24.
 2. Menerima pengampunan dosa-dosa kita menyebabkan kita untuk takut akan Allah (Mzm. 130:4) dan mengasihi Allah (Luk. 7:36-50); di dalam keselamatan Tuhan, Dia bukan hanya mengampuni dosa-dosa kita melainkan juga menyebabkan kita bangkit dan berjalan, “pergi dalam damai sejahtera” (ay. 50), dan “pergi, dan mulai sekarang jangan berbuat dosa lagi” (Yoh. 8:11).
- B. Sebagai Tabib bagi orang-orang sakit dan menderita, Dia berpesta dengan para pemungut cukai, yang tidak loyal dan tidak setia terhadap ras mereka, dan dengan orang-orang berdosa, yang diremehkan dan dikucilkan dari masyarakat, agar mereka bisa mengecap rahmat Allah dan dipulihkan kepada kenikmatan Allah; ini dikutuk oleh ahli-ahli Taurat Farisi yang membenarkan diri namun tidak mempunyai rahmat—Mrk. 2:13-17:
 1. Orang-orang Farisi yang membenarkan diri menganggap diri mereka kuat; dengan demikian, karena dibutakan oleh membenaran diri mereka, mereka tidak tahu bahwa mereka sedang sakit dan memerlukan Kristus sebagai Tabib—Mat. 9:12-13.
 2. Tuhan sebagai Tabib merawat “pasien-pasien”-Nya melalui membawa mereka berpesta dengan-Nya, membawa mereka ke dalam kenikmatan akan Allah; sukacita keselamatan, kenikmatan akan Allah adalah suatu pesta—1 Kor. 5:7-8; Mzm 51:4, 14.

- C. Sebagai Mempelai laki-laki dengan sahabat mempelai laki-laki, Dia membuat para pengikut-Nya bergembira dan bersukacita tanpa berpuasa; dengan demikian, Dia membatalkan praktek murid-murid Yohanes (kaum agamawan baru) dan orang-orang Farisi (kaum agamawan lama) sehingga para pengikut-Nya dapat dilepaskan dari praktek-praktek agama mereka ke dalam kenikmatan akan Kristus Allah sebagai Mempelai laki-laki mereka, dengan keadilan-Nya sebagai pakaian lahiriah mereka dan hayat-Nya sebagai anggur batin mereka di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah—Mrk 2:18-22:
1. Makna berpuasa yang riil adalah berhenti makan segala sesuatu selain Tuhan Yesus dan tidak punya selera apa-apa selain terhadap Dia—Mat. 6:16-18; Yes. 58:3; Yoh. 6:57; cf. Bil 11:4-7.
 2. Kristus sebagai Mempelai laki-laki memperoleh kita untuk menjadi mempelai perempuan-Nya yang menang sebagai duplikat-Nya melalui menjadi Tabib kita untuk menyembuhkan ketiga bagian diri kita secara organik melalui keselamatan lengkap-Nya—Rm. 5:10; cf. Mal. 4:2:
 - a. Dia adalah pakaian baru kita sebagai jubah baru kita untuk dipakai dan memperelok kita dengan diri-Nya sendiri sebagai keadilan-Nya yang diberikan Allah pada kita melalui pencurahan darah-Nya yang berharga yang diterapkan pada kita bagi penebusan yudisial kita.
 - b. Dia adalah anggur baru kita sebagai hayat baru kita untuk memenuhi dan menggembirakan kita dengan diri-Nya sendiri sebagai bagian yang diberikan Allah melalui penyaluran hayat-Nya yang tak ternilai ke dalam kita bagi penyelamatan organik kita—Hak. 9:13; Mat. 9:17; Kol. 1:12.
 3. Kita bukan hanya mempelai perempuan Kristus melainkan juga “sahabat-sahabat mempelai laki-laki” (Mrk. 2:19) untuk menjadi “pengiring” korporat Kristus sebagai Mempelai laki-laki; melalui menikmati Dia sebagai pakaian baru dan anggur baru kita, kita menjadi “pengiring” korporat-Nya, Tubuh Kristus sebagai manusia baru.
- D. Tuhan mengizinkan para pengikut-Nya mengambil bulir-bulir gandum di ladang gandum pada hari Sabat sehingga mereka dapat memuaskan rasa lapar mereka; dengan demikian, kelihatannya mereka melanggar perintah Allah

mengenai Sabat, tetapi sesungguhnya mereka menyenangkan Allah karena rasa lapar para pengikut Kristus dipuaskan melalui Dia, sama seperti rasa lapar Daud dan para pengikutnya telah dipuaskan dengan roti Sajian di dalam rumah Allah; ini mengindikasikan bahwa di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah, ini bukanlah perihalan memelihara peraturan agama tetapi menikmati kenikmatan kepuasan di dalam dan melalui Kristus sebagai perhentian Sabat yang riil—ay. 23-28:

1. Makna yang sesungguhnya tentang memelihara hari Sabat adalah bahwa kita berhenti dari perbuatan kita, menghentikan pekerjaan kita, dan menikmati apa yang Tuhan telah lakukan bagi kita melalui makan Dia sebagai roti Sajian bagi perawatan dan suplai kita—Kel. 25:30.
 2. Manusia bukan diciptakan untuk hari Sabat, tetapi hari Sabat ditetapkan bagi manusia sehingga dia dapat menikmatinya bersama Allah; Allah pertama-tama bekerja dan kemudian beristirahat; manusia pertama-tama beristirahat dan kemudian bekerja—Kej. 2:2-3
 3. Memelihara hari Sabat adalah tanda bahwa umat Allah bekerja bagi Allah bukan oleh kekuatan mereka sendiri melainkan melalui menikmati Dia dan dipenuhi dengan Dia untuk menjadi satu dengan Dia; ini juga adalah perjanjian yang kekal yang meyakinkan Allah bahwa kita akan menjadi satu dengan Dia melalui pertama-tama menikmati Dia dan kemudian bekerja dengan Dia—Kel. 31:12-17
- E. Pada hari Sabat Tuhan menyembuhkan seorang yang tangannya mati sebelah, tidak mempedulikan pemeliharaan hari Sabat melainkan mempedulikan kesehatan domba-Nya; dengan demikian Dia mengindikasikan bahwa di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah perkaranya bukanlah memelihara peraturan melainkan pembagian hayat—Mrk. 3:1-6:
1. Ini adalah kasus seorang yang sebagian bebas tetapi tidak sepenuhnya bebas; seperti orang yang tangannya mati sebelah, kita perlu sepenuhnya dibebaskan.
 2. Hamba-Penyelamat adalah Pembebas kita, membebaskan kita dari ritual agama dan dari perbudakan dosa; kita mungkin sudah merdeka sampai titik tertentu, tetapi pada bagian-bagian tertentu dari kehidupan kita, kita masih perlu dibebaskan oleh Hamba-Penyelamat—Yoh. 8:32, 36; Rm. 6:12-13; 8:2.

II. Kelima jalan pelayanan injil Hamba-Penyelamat di atas dapat dirangkum oleh lima kata: *pengampunan* (Mrk. 2:1-12), *kenikmatan* (ay. 13-17), *sukacita* (ay. 18-22), *kepuasan* (ay. 23-28), dan *kebebasan* (3:1-6); kita dapat mengalami Dia sebagai keselamatan penuh kita dalam semua aspek ini melalui menjamah Dia (5:24-34):

- A. Ketika kita berkontak dengan Tuhan secara langsung, memiliki jamahan langsung dengan-Nya, Dia ditransfusikan ke dalam kita sebagai kuasa Allah untuk menjadi kesembuhan kita; jalan yang sejati untuk membantu orang adalah membawa mereka ke dalam jamahan yang langsung dengan Tuhan.
- B. Kita semua harus berkontak dengan Tuhan, bersekutu dengan Dia, dan menjamah Dia saat demi saat di dalam roh kita sehingga Dia dapat menjadi keselamatan sehari-hari kita dan suplai saat demi saat kita bagi pembangunan Tubuh-Nya—Yoh. 4:24.

Berita Lima

**Kehidupan yang Sepenuhnya menurut dan bagi
Ekonomi Perjanjian Baru Allah
(1)**

Pembacaan Alkitab: Mrk. 1:1-11, 35; 10:45

I. Di dalam Injil Markus kita melihat seseorang, manusia-Allah, yang menempuh kehidupan yang sepenuhnya menurut dan bagi Ekonomi Perjanjian Baru Allah; kehidupan Tuhan adalah pekerjaan-Nya, dan pekerjaan-Nya adalah pergerakan-Nya; pekerjaan-Nya adalah penghidupan-Nya dan pergerakan-Nya adalah diri-Nya—Mrk 1:35; 10:45; cf. Yoh. 6:38; 4:34:

A. Tuhan Yesus hidup di dalam dispensasi yang baru, karena dispensasi yang lama sudah diakhiri; dispensasi Perjanjian Baru, dispensasi kasih karunia, yaitu dispensasi injil Yesus Kristus, dimulai dari pemberitaan Yohanes Pembaptis—Mrk. 1:1-8; Mat. 11:13; Luk. 16:16; Kis. 10:37:

1. Alih-alih melayani dengan ayahnya Zakaria di bait, Yohanes tinggal di tempat yang liar, mengenakan pakaian liar, makan makanan liar, dan melakukan pekerjaan liar; di mana dia tinggal, apa yang dikenakannya, apa yang dimakannya, dan bagaimana dia bekerja telah mengakhiri keimaman Perjanjian Lama; pekerjaannya adalah permulaan keimaman di dalam Perjanjian Baru—Mrk. 1:1-8.
2. Imam injil Allah yang pertama di dalam Perjanjian Baru adalah Yohanes Pembaptis; dia tidak mempersembahkan lembu dan kambing sebagai kurban (Ibr. 10:1-4), tetapi dia mempersembahkan orang-orang berdosa yang diselamatkan melalui pemberitaan-Nya sebagai kurban-kurban, membawa mereka kepada Kristus sebagai Dia yang lebih kuat daripadanya dan sebagai Dia yang membaptis orang-orang yang bertobat di dalam Roh Kudus bagi pembagian hayat (Mrk. 1:4-8).
3. Di dalam Perjanjian Baru, orang-orang berdosa yang diselamatkan adalah kurban-kurban rohani yang dipersembahkan kepada Allah di dalam Kristus, bersama dengan Kristus, dan bersatu dengan Kristus sebagai anggota-anggota Kristus, perbesaran dan pertambahan Kristus—Rm. 15:16; 1 Ptr. 2:5, 9.

- B. Ketika Tuhan Yesus akan memulai ministri-Nya, Dia memberikan diri-Nya dikubur, dibaptis, oleh Yohanes Pembaptis—Mrk. 1:9-11:
1. Yohanes datang di dalam “jalan keadilan” (Mat. 21:32); bertobat dan dibaptis menurut pemberitaan dan praktek Yohanes telah ditetapkan oleh Allah menurut tuntutan adilbenar ekonomi kekal Allah; maka, ini adalah untuk memenuhi keadilan Allah sebagai perkara kekekalan (2 Ptr. 3:13).
 2. Sebagai seorang manusia dalam daging (Yoh. 1:14; Rm. 8:3), Tuhan menyadari bahwa Dia perlu menjadi orang mati yang dikubur di dalam air kematian untuk memenuhi tuntutan Perjanjian Baru Allah menurut keadilan-Nya, dan Dia melakukannya dengan sukarela, menganggapnya sebagai pemenuhan keadilan Allah (Mat. 3:15).
 3. Melalui pembaptisan-Nya Dia mengumumkan kepada seluruh alam semesta bahwa Dia sama sekali tidak bergantung pada daging bagi ministri Allah; melainkan, Dia menolak diri-Nya sendiri, mengesampingkan diri-Nya sendiri, agar dapat hidup oleh Allah; inilah makna intrinsik dari dasar baptisan Yesus.
 4. Kita semua seharusnya mengumumkan di dalam kehidupan dan pekerjaan kita: “Aku adalah seorang yang di dalam daging, tidak berharga untuk apapun di mata Allah kecuali untuk mati dan dikubur; maka aku ingin diriku diakhiri, disalibkan dan dikuburkan.”
- C. Segera setelah baptisan-Nya Tuhan Yesus didorong ke padang gurun oleh Roh Kudus (Mrk. 1:12-13); sejak saat itu Dia memenuhi ministri-Nya melalui hidup, bergerak, dan bekerja di dalam Roh Kudus:
1. Dia memberitakan injil (ay. 14-20), mengajarkan kebenaran (ay. 21-22), mengusir roh-roh jahat (ay. 23-28), menyembuhkan orang sakit (ay. 29-39), dan mentahirkan orang kusta (ay. 40-45); hasil dari kehidupan yang demikian, yang sepenuhnya menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah, adalah membuat orang-orang mengalami Tuhan sebagai pengampunan (2:1-12), kenikmatan (ay. 13-17), sukacita (ay. 18-22), kepuasan (ay. 23-28), dan kebebasan mereka (3:1-6).
 2. Sementara Tuhan Yesus sedang melaksanakan pelayanan injil yang sedemikian, Dia juga mengikat Satan dan menjarah kerajaannya (ay. 22-30), menyangkal setiap hubungan alamiah (ay. 31-35),

- menderita penolakan dan kebencian dunia (6:1-6), dan mengekspos kondisi batin manusia yang jahat (7:1-23).
3. Kemudian Dia menunjukkan diri-Nya sendiri sebagai roti hayat untuk menjadi suplai hayat kepada orang yang menuntut-Nya—ay. 24-30.
 4. Dia menyembuhkan organ pendengaran, pembicaraan, dan penglihatan orang-orang yang telah dihidupkan—ay. 31-37; 8:22-26.
 5. Dia mewahyukan diri-Nya sendiri sebagai pengganti kita yang universal dan menyeluruh melalui kematian yang almuhit dan kebangkitan-Nya yang ajaib—8:27-9:13.
 6. Dia menggenapkan kematian yang almuhit untuk memikul dosa-dosa kita (1 Ptr. 2:24; 1 Kor. 15:3), menghukum dosa (2 Kor. 5:21; Rm. 8:3), menyalibkan manusia lama (6:6; Gal. 2:20), mengakhiri ciptaan lama (Kol. 1:15; Kel. 26:31; Mat. 27:51), menghancurkan Satan (Ibr. 2:14), menghakimi dunia (Yoh. 12:31), membatalkan ketentuan-ketentuan itu (Ef. 2:15), dan melepaskan hayat ilahi (Yoh. 12:24; 19:34).
 7. Dia kemudian masuk ke dalam kebangkitan-Nya yang ajaib untuk melahirkan kembali para pengikut-Nya dan menunaskan ciptaan baru itu—1 Ptr. 1:3; 2 Kor. 5:17.
 8. Setelah kebangkitan-Nya Tuhan Yesus “terangkat ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah” (Mrk. 16:19); Dia sekarang tetap berada di dalam kenaikan-Nya untuk menyelenggarakan apa yang telah Dia genapkan melalui kematian dan kebangkitan-Nya.
 9. Melalui membawa para pengikut-Nya ke dalam kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya (Gal. 2:20; Ef. 2:6), Dia menghasilkan manusia baru itu (ay. 15) sebagai realitas kerajaan Allah, menghasilkan gereja, berkembang di dalam milenium, dan rampung di dalam Yerusalem Baru di dalam langit baru dan bumi baru; ini akan menjadi takdir kekal kita, dan ini juga adalah kesimpulan Kitab Suci (Why. 21:9-22:5).

II. Injil Markus menyampaikan visi surgawi tentang kehidupan yang memperhidupkan dan mengekspresikan Allah sebagai suatu teladan yang lengkap, penuh, sempurna, dan menyeluruh dari ekonomi Perjanjian Baru Allah; visi yang mengendalikan ini mengarahkan langkah-langkah kita, mengontrol penghidupan kita, dan membawa kita ke dalam perampungan Allah—Ams. 29:18; Kis 26:19:

- A. Kehidupan yang dahulu ditempuh Tuhan Yesus sekarang menjadi kehidupan kita; hari ini kita adalah perluasan, pertambahan, dan kelanjutan-Nya, dan kita seharusnya melanjutkan menempuh jenis kehidupan yang Dia tempuh; Allah telah meletakkan kita ke dalam Kristus agar kita bisa menempuh kehidupan Kristus untuk melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru-Nya—1 Kor. 1:30; Gal. 2:20.
- B. Hayat yang menghuni roh kita ini adalah hukum yang secara otomatis memperhidupkan dan mengekspresikan Kristus untuk menghasilkan Tubuh; cara hidup yang lain adalah faktor perpecahan yang merusak Tubuh—Rm. 8:2, 6, 10-11; Gal. 5:22; Ef. 4:3-6.
- C. Kehidupan yang kita tempuh hari ini haruslah diri Kristus sendiri; hanya kehidupan yang adalah Kristus-lah yang sepenuhnya menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah—Kol. 3:4; Flp. 1:21a.

Berita Enam

**Kehidupan yang Sepenuhnya menurut dan bagi
Ekonomi Perjanjian Baru Allah**

(2)

Pembacaan Alkitab: Mrk. 4:1-20, 26-29; 12:30

I. Ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah menaburkan persona Kristus yang hidup ke dalam diri kita sehingga kita bisa menempuh kehidupan yang sepenuhnya menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah—Mrk. 4:1-20, 26, 29:

- A. Kristus sebagai Penabur itu adalah Utusan Allah, Kristus sebagai benih itu adalah berita Allah sebagai injil Allah, dan Kristus yang ditaburkan ke dalam diri kita untuk bertumbuh dan berkembang di dalam kita adalah bangunan Allah dan kerajaan Allah sebagai sasaran Allah—Luk. 17:20-24; Mal. 1:1; 3:1-3; Ibr. 1:2; 1 Kor. 3:6-9; 2 Sam. 7:12-14a.
- B. Kristus sebagai Penabur itu telah menaburkan diri-Nya sendiri sebagai Roh pemberi-hayat ke dalam kita; Roh pemberi-hayat yang ada di dalam kita adalah benih suatu kehidupan yang sepenuhnya ditempuh menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah—Yoh. 14:6a; 10:10b; 1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 3:9; 5:11-12; 1 Ptr. 1:23; Gal. 2:20; Flp. 1:21a; Rm. 8:2, 4, 6.
- C. Pemulihan Tuhan bukanlah suatu pekerjaan, pengajaran, theologi, ataupun pergerakan; pemulihan Tuhan adalah Kristus yang hidup sebagai benih hayat ditaburkan ke dalam diri kita.
- D. Kerajaan Allah, yang adalah diri Kristus sendiri sebagai Roh pemberi-hayat, adalah sebutir benih; kerajaan itu datang melalui pertumbuhan Kristus yang menghuni yang ada di dalam kita—Mrk. 4:26; Luk. 17:20-24; 1 Kor. 15:45b.
- E. Kita harus memberikan kerjasama penuh kepada Tuhan bagi operasi batini proses pertumbuhan-Nya di dalam kita sehingga kita bisa mempercepat kedatangan-Nya—Gal. 1:15-16a; 2:20; 4:19; Why. 19:7; 2 Ptr. 3:11-12; cf. Luk. 12:32.

II. Agar dapat menempuh kehidupan yang sepenuhnya menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah, kita harus mengizinkan Kristus yang berhuni sebagai benih hayat itu bertumbuh di dalam tanah dari seluruh hati kita, sehingga membuat hati kita menjadi rumah-Nya dan duplikat hati Allah—Mrk. 4:1-20; 12:30; Ef. 3:16-17:

- A. Walaupun hati manusia itu rusak dan licik dan kondisinya tidak dapat disembuhkan (Yer. 17:9; Mrk 7:21-23), bahkan hati yang sedemikianpun dapat menjadi sebuah loh di mana Allah menuliskan hukum hayat-Nya (Yer. 31:33; cf. 2 Kor. 3:3) melalui pertumbuhan spontan Kristus sebagai benih hayat di dalam hati manusia (Mrk. 4:26-29); inilah jalan Allah, menurut ekonomi-Nya, untuk menanggulangi hati manusia yang jatuh.
- B. Kita harus menanggulangi kondisi hati kita untuk membuat hati kita menjadi tanah yang baik bagi pertumbuhan penuh Kristus di dalam kita—Kol. 2:19; Gal. 4:19:
 1. Pinggir jalan menandakan hati yang dikeraskan oleh lalu-lintas duniawi dan tidak dapat terbuka untuk mengerti, memahami, firman kerajaan; burung-burung menandakan si jahat, Satan, yang datang dan merebut firman kerajaan yang ditaburkan di dalam hati yang dikeraskan—Mrk. 4:3-4, 15:
 - a. Sistem dunia anti-Allah dengan lalu lintas duniawinya adalah sistem Satan, yang adalah pemerintah dunia; kita harus dikuatkan ke dalam roh kita, manusia batiniah kita, dan tetap tinggal di dalam roh kita sehingga kita dapat menang atas dunia dan terjaga dari si jahat melalui tetap tinggal di dalam Kristus yang pneumatik agar Dia dapat membuat rumah-Nya di dalam hati kita—1 Yoh. 2:14-15; 5:4, 18; Yoh. 12:31; 14:30; Ef. 3:16-17a.
 - b. Kita perlu membiarkan perkataan Kristus tinggal di dalam kita dengan kaya limpah; perkataan-Nya bekerja di dalam kita untuk memisahkan kita dari segala sesuatu yang duniawi dan menjenuhi kita dengan realitas Allah Tritunggal—Kol. 3:16; Yoh. 17:17; Ef. 5:26.
 2. Tanah yang berbatu-batu, yang tidak mempunyai banyak tanah menandakan hati yang dangkal dalam menerima firman Tuhan, “tidak berakar”—Mrk. 4:5-6, 16-17:
 - a. Matahari dengan panasnya yang terik menandakan penindasan atau penganiayaan; panas terik matahari menyebabkan benih yang tidak berakar itu kering.
 - b. Panas matahari adalah untuk pertumbuhan dan kematangan hasil panen, yang terjadi begitu benih telah berakar dengan dalam, tetapi karena benih itu kekurangan akar, panas matahari, yang seharusnya menyebabkan pertumbuhan dan kematangan, menjadi pukulan yang mematikan bagi benih itu.

- c. Agar dapat memiliki Kristus sebagai benih hayat berakar dengan dalam di dalam kita, kita perlu berakar dengan dalam di dalam Dia melalui memiliki kehidupan yang tersembunyi dan sejarah yang tersembunyi dengan Dia—Kol. 2:7; Kid. 4:12; Mzm. 31:21; 32:7; 83:4; 91:1; 119:114.
 - d. Kita harus meluangkan waktu secara tersembunyi untuk menyedap Dia, menyisihkan waktu setiap pagi untuk memiliki persekutuan yang langsung dan intim dengan Tuhan dalam mendoabacakan firman-Nya dan berdoa syafaat untuk kepentingan-kepentingan ekonomi Allah—Mrk. 1:35; Mat. 6:6; Mzm 5:4; 27:4; 46:5; 59:17; 88:14; 90:14; 119:148; 143:8; 1 Raj. 8:48.
3. Semak duri menandakan kekuatiran zaman ini, tipu daya kekayaan, dan nafsu untuk hal-hal lain, yang secara total menyumbat firman, menghalanginya bertumbuh di dalam hati dan menyebabkannya tidak berbuah—Mrk. 4:7, 18-19:
- a. Kekuatiran adalah roda gigi yang membuat dunia bergerak; mengizinkan Tuhan menanggulangi kekuatiran kita adalah mengizinkan Dia menanggulangi roda gigi kehidupan insani kita; kehidupan insani kita adalah kehidupan kekuatiran, sedangkan kehidupan Allah adalah kehidupan kenikmatan, perhentian, penghiburan, dan kepuasan; kita harus membiasakan diri bersekutu dengan Allah di dalam doa untuk diinfus dengan Dia sebagai hayat dan damai sejahtera, penangkal racun kekuatiran—Flp. 4:6-7; Yoh. 16:33.
 - b. Ditipu oleh kekayaan adalah menganggap “ibadah adalah suatu sarana mendapat keuntungan”; karena kesombongan dan hasrat untuk keuntungan, untuk kekayaan, beberapa orang hari ini mengajar secara berbeda; untuk mempertahankan standar kemenangan gereja, kita perlu menjadi para pengasih Allah bagi ekonomi Allah, bukan pencinta uang bagi sistem Satan—1 Tim. 6:3-10; 2 Tim. 3:1-5.
4. Tanah yang baik menandakan sebuah hati yang memberikan setiap jengkal ladangnya untuk menerima firman sehingga firman itu bisa bertumbuh, berbuah, dan menghasilkan bahkan seratus kali lipat—Mrk. 4:8-9, 20, 26-29; Luk. 18:15:

- a. Hari ini di dalam pemulihan Tuhan, Tuhan sedang menaburkan diri-Nya sendiri ke dalam manusia sehingga Dia bisa memiliki tanah yang baik untuk menumbuhkan diri-Nya sendiri menjadi kerajaan itu.
- b. Hari demi hari dan pagi dan malam, kita harus menjaga hati kita terbuka kepada Tuhan melalui bertobat dan mengakui semua dosa kita kepada-Nya; inilah cara untuk menanggulangi hati kita untuk membuatnya menjadi tanah yang baik bagi pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat—Mrk. 1:4-5,15; 2 Kor. 3:16; 1 Yoh. 1:9.
- c. Memberi Tuhan jalan yang penuh untuk bertumbuh di dalam hati kita akan membuat hati kita menjadi duplikat hati Allah, dan kita akan menempuh kehidupan yang sepenuhnya menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah untuk melaksanakan kedambaan hati-Nya—*Kidung* #285, *Hymns* #1132.

Berita Tujuh
Kerajaan Allah
(1)
Penaburan, Pertumbuhan, dan Perkembangan
Benih Kerajaan

Pembacaan Alkitab: Mrk. 4:3, 11, 14, 26-29

- I. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Allah Tritunggal telah berinkarnasi agar dapat ditaburkan ke dalam umat pilihan-Nya dan kemudian berkembang di dalam mereka menjadi satu kerajaan; ini adalah elemen intrinsik seluruh pengajaran Perjanjian Baru—Yoh. 1:14; Kol. 2:9; Mrk. 4:26-29; Why 11:15; 21:2.**
- II. Ekonomi Allah mengenai kerajaan-Nya adalah satu misteri yang tersembunyi, yang telah disingkapkan kepada murid-murid Tuhan—Mrk. 4:11:**
 - A. Karena sifat dan karakter kerajaan Allah itu sepenuhnya ilahi, dan elemen-elemen yang menghasilkannya adalah hayat ilahi dan terang ilahi, kerajaan Allah, khususnya dalam realitasnya sebagai gereja yang sejati di zaman ini, masih sepenuhnya suatu misteri bagi manusia alamiah—ay. 3, 21, 26; 1 Kor. 2:14.
 - B. Wahyu ilahi diperlukan untuk memahami kerajaan Allah—Ef. 1:17-18; 3:3 Rm. 16:25-26.
- III. Kerajaan Allah bukan hanya alam materi di mana Allah memerintah atas umat-Nya dan melaksanakan otoritas-Nya untuk melaksanakan administrasi pemerintahan-Nya sehingga mereka bisa masuk ke dalam alam ini untuk menikmati berkat kekal; kerajaan Allah sebenarnya adalah diri Allah sendiri—Mrk. 1:15; Mat. 6:33; Yoh. 3:3:**
 - A. Allah sendiri adalah segala sesuatu sebagai isi kerajaan-Nya—1 Kor. 4:20; 15:28.
 - B. Allah itu hayat, memiliki sifat, kemampuan, dan bentuk hayat ilahi, yang membentuk alam pemerintahan Allah—Yoh. 3:15; cf. Ef. 4:18.
 - C. Hayat Allah adalah kerajaan Allah, dan kerajaan Allah adalah alam hayat ilahi agar hayat ini dapat bergerak, bekerja, memerintah, dan mengendalikan sehingga hayat dapat menggenapkan tujuannya—Yoh. 3:3
 - D. Mereka yang hidup di dalam kerajaan Allah memiliki Allah sebagai hayat mereka; Allah hidup di dalam mereka, melalui

mereka, dan keluar dari dalam mereka, dan dengan demikian mereka mengekspresikan Allah—Flp. 1:21a.

IV. Kerajaan Allah adalah diri Kristus sendiri sebagai benih hayat ditaburkan ke dalam kita, bertumbuh di dalam kita, menyebar di dalam kita, dan matang di dalam kita sampai ada penuaian yang penuh—manifestasi kerajaan—Mrk. 4:26-29; Mat. 13:43:

- A. Ini diwahyukan di dalam perumpamaan tentang benih di dalam Mrk. 4:26-29:
1. Manusia di dalam ayat 26 adalah Putra Allah sebagai Penabur yang datang untuk menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat dalam firman-Nya (ay. 14) ke dalam hati manusia sehingga Dia bisa bertumbuh dan hidup di dalam mereka dan diekspresikan dari dalam mereka.
 2. Benih itu adalah benih hayat ilahi yang ditaburkan ke dalam kaum beriman Tuhan—1 Yoh. 3:9; 1 Ptr. 1:23.
 3. Penaburan benih ke atas tanah mengindikasikan bahwa kerajaan Allah, yang adalah hasil dan sasaran injil Tuhan, dan gereja di zaman ini (Rm. 14:17) adalah perkara hayat Allah, yang bertunas, bertumbuh, berbuah, matang, dan menghasilkan tuaian—Mrk. 4:26
 4. Kristus mendirikan kerajaan melalui menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat ke dalam kaum yang percaya sehingga kerajaan bisa bertumbuh; ini mutlak adalah perkara pertumbuhan dalam hayat, bukan dari pekerjaan kita—1 Ptr. 1:23; 1 Yoh. 3:9; Mat. 13:8.
 5. Kelahiran kembali adalah pintu masuk ke dalam kerajaan Allah, dan pertumbuhan hayat ilahi di dalam kaum beriman adalah perkembangan kerajaan Allah—Yoh. 3:3, 5, 2 Ptr. 1:3-11.
 6. Kerajaan Allah adalah realitas gereja yang dihasilkan oleh hayat kebangkitan Kristus melalui injil—Rm. 14:17; 1 Kor. 4:15.
 7. Benih kerajaan adalah Yesus, dan perkembangan benih di dalam keseluruhan kaum beriman adalah kerajaan; keseluruhan ini adalah gereja—Rm. 14:17.
- B. Kerajaan Allah sebenarnya adalah manusia-Allah, Tuhan Yesus, yang ditaburkan sebagai benih ke dalam kaum beriman dan berkembang menjadi alam di mana Allah dapat memerintah sebagai kerajaan-Nya dalam hayat ilahi-Nya—Luk. 17:20-21; Mrk. 4:3, 26-29:
1. Kerajaan Allah adalah persona yang ajaib—Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah—Mat. 16:16.

2. Tuhan Yesus, yang adalah perwujudan Allah Tritunggal, datang untuk menjadi kerajaan Allah melalui menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih kerajaan ke dalam umat pilihan Allah—Kol. 2:9; Luk. 17:20-21; Mat. 13:3-23:
 - a. Tuhan adalah Penabur dan juga benih yang ditaburkan; sebagai Penabur, Tuhan menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat melalui firman-Nya—Mrk. 4:3, 14.
 - b. Hayat Allah, yang adalah diri Kristus sendiri, adalah benih alam hayat ilahi yang berkembang menjadi kerajaan bagi pemerintahan-Nya—ay. 3, 26-29.
 - c. Dia yang telah ditaburkan ke dalam kita sebagai benih itu adalah gen kerajaan; perkembangan penuh gen kerajaan ini akan menjadi kerajaan kekal Allah di dalam langit baru dan bumi baru—Why. 21:1-2.
3. Setelah ditaburkan ke dalam kaum beriman, benih ini akan bertumbuh dan berkembang di dalam mereka menjadi kerajaan Allah, yang adalah bagi pemenuhan tujuan kekal Allah dan juga bagi berkat dan kenikmatan mereka—Kol. 1:13.
4. Perkembangan kerajaan itu di dalam kita adalah masuknya kita ke dalam kerajaan Allah—2 Ptr. 1:3-11:
 - a. Masuk ke dalam kerajaan Allah bukanlah perkara masuk ke dalam alam materi secara luaran tetapi perkara menumbuhkan Kristus secara batini—Gal. 4:19.
 - b. Agar dapat masuk ke dalam kerajaan Allah, kita harus merendahkan diri kita sendiri dan mengosongkan diri kita sendiri sehingga seluruh diri kita tersedia bagi Kristus untuk bertumbuh di dalam kita—Mrk. 10:13-16; Ef. 3:16-17a.
 - c. Kelihatannya, kitalah yang masuk ke dalam kerajaan Allah; sebenarnya, pintu masuk ke dalam kerajaan Allah itu disuplaikan dengan kaya kepada kita oleh Tuhan melalui pertumbuhan kita dalam hayat dan melalui perkembangan hayat ilahi di dalam kita—2 Ptr. 1:3-11.
 - d. Kita seharusnya rajin menuntut pertumbuhan dan perkembangan hayat ilahi di dalam kita hingga kita secara kaya dan limpah lengkap disuplai dengan pintu masuk ke dalam “kerajaan kekal Tuhan dan Penyelamat kita Yesus Kristus”—ay. 5, 11.

Berita Delapan

Kerajaan Allah

(2)

Kerajaan sebagai Penaklukan Pemberontakan dan sebagai Transfigurasi Tuhan Yesus

Pembacaan Alkitab: Mrk. 4:35-41; 9:1-13

I. Kerajaan Allah adalah kuasa untuk menaklukkan pemberontakan—Mrk. 4:35-41:

- A. Ada dua prinsip besar di dalam alam semesta—otoritas Allah dan pemberontakan Satan; satu-satunya kontroversi di antara Allah dan Satan adalah mengenai otoritas dan pemberontakan—Kis 26:18; Kol 1:13:
 - 1. Pemberontakan adalah penyangkalan terhadap otoritas Allah dan penolakan atas peraturan Allah:
 - a. Satan pada mulanya adalah penghulu malaikat yang diciptakan oleh Allah, tetapi karena kesombongannya dia meninggikan dirinya sendiri, melanggar kedaulatan Allah, memberontak melawan Allah, menjadi seteru Allah, dan mendirikan kerajaannya sendiri—Yes. 14:12-14; Yeh. 28:2-19; Mat. 12:26.
 - b. Ketika manusia berdosa, ia memberontak melawan Allah, menyangkal otoritas Allah, dan menolak peraturan Allah; di Babel manusia bersama-sama memberontak melawan Allah untuk melenyapkan otoritas Allah dari muka bumi—Kej. 3:1-6; 11:1-9.
 - 2. Walaupun Satan memberontak melawan otoritas Allah dan walaupun manusia telah melanggar otoritas-Nya melalui memberontak melawan Dia, Allah tidak akan membiarkan pemberontakan ini terus berlanjut; Dia akan mendirikan kerajaan-Nya di bumi—Why. 11:15.
- B. Tuhan Yesus telah datang untuk mendirikan kerajaan Allah bagi penggenapan tujuan kekal Allah—Mrk. 1:14-15:
 - 1. Kerajaan Allah adalah alam yang ilahi di mana Allah dapat melaksanakan otoritas-Nya untuk mengerjakan rencana-Nya—Mat. 6:10, 33; Luk. 12:32; Kol. 1:13.
 - 2. Sebagai Allah yang berinkarnasi, Tuhan Yesus datang untuk mendirikan kerajaan Allah—untuk mendirikan satu alam di mana Allah dapat melaksanakan tujuan-Nya melalui pelaksanaan otoritas-Nya—Yoh. 1:1, 14; 3:3, 5; 18:36:
 - a. Untuk mendirikan kerajaan Allah, Tuhan Yesus berdiri sebagai seorang manusia yang menang, me-

- ngalahkan Satan dan menanggung segala kesukaran, oposisi, dan serangan—Mrk. 1:13; Mat. 4:1-11.
- b. Tuhan Yesus memberitakan injil kerajaan sehingga orang-orang berdosa yang memberontak bisa bertobat dan diselamatkan, dilayakkan, dan diperlengkapi untuk masuk ke dalam kerajaan Allah—Mrk. 1:14-15; Mat. 4:17.
 - c. Tuhan mengikat Satan, si orang kuat itu, dan masuk ke dalam rumahnya untuk menjarah barang-barang miliknya sehingga orang-orang berdosa bisa dibawa masuk ke dalam rumah Allah melalui kelahiran kembali bagi kerajaan Allah—Mrk. 3:27; Ef. 2:19.
 - d. Ketika Tuhan mengusir roh-roh najis oleh Roh Allah, Dia sedang memusnahkan kerajaan Satan dan mendatangkan kerajaan Allah—Mat. 12:28.
- C. Catatan di dalam Mrk. 4:35-41 adalah gambaran pemberontakan dan kerajaan Allah sebagai kuasa untuk menaklukkan pemberontakan:
1. Satan memiliki kerajaan, otoritas kegelapan, yang melawan kerajaan Allah—Mat. 12:26; Kis. 26:18:
 - a. Roh-roh najis adalah milik kerajaan Satan dan merasuki orang-orang bagi kerajaannya—Mrk. 1:23-27; 5:2-20; 7:25-30; 9:17-27; 16:9.
 - b. Satan adalah pemerintah dunia ini dan pemerintah otoritas di udara; dia memiliki malaikat-malaikatnya, yang adalah wakil-wakil pemerintahnya sebagai para pemerintah, para otoritas, dan para pemerintah dunia kegelapan ini—Yoh. 12:31; Ef. 2:2; 6:12.
 2. Di antara firman mengenai kerajaan Allah di dalam Markus 4:26-29 dan catatan demonstrasi kerajaan Allah di dalam 5:1-20, ada insiden badai laut di dalam 4:35-41:
 - a. Malaikat-malaikat jatuh di udara dan roh-roh najis di dalam air bekerja sama untuk menggagalkan Tuhan pergi ke seberang laut karena mereka tahu bahwa Dia akan mengusir roh-roh jahat di sana—5:1-20.
 - b. Tuhan menghardik angin itu dan memerintahkan laut agar tenang karena malaikat-malaikat yang memberontak dan roh-roh najis yang ada di balik peristiwa itu.
 - c. Setelah Dia menghardik angin dan berbicara kepada laut, angin itu berhenti, dan ada ketenangan yang luar biasa, karena pemberontakan malaikat-malaikat jahat dan roh-roh najis itu telah ditaklukkan oleh kuasa kerajaan—4:39.

II. Kerajaan Allah adalah transfigurasi Tuhan Yesus—9:1-13:

- A. Apa yang digambarkan di dalam Markus 9:1-13 adalah gambaran kerajaan Allah yang datang dalam kuasa; pusat gambaran ini adalah Yesus yang dimuliakan, dan bersama-sama dengan Dia ada Musa dan Elia, yang mewakili orang-orang kudus Perjanjian Lama, serta Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang mewakili orang-orang kudus Perjanjian Baru—ay. 2-4.
- B. Yesus ditransfigurasi berarti keinsanian-Nya dijenuhi dan diresapi dengan keilahian-Nya; transfigurasi yang adalah pemuliaan-Nya ini sama dengan kedatangan-Nya dalam kerajaan-Nya—ay. 2:
 - 1. Perkataan Tuhan di dalam ayat 1 mengenai kedatangan kerajaan Allah dalam kuasa telah dipenuhi oleh transfigurasi-Nya di atas gunung—ay. 2-3.
 - 2. Transfigurasi, bersinarnya, Tuhan Yesus adalah kedatangan-Nya dalam kerajaan-Nya; di mana ada transfigurasi-Nya, di sana ada kedatangan kerajaan-Nya—Mat. 16:28—17:13; Luk. 9:27-36.
 - 3. Transfigurasi Tuhan Yesus adalah realisasi apa adanya Dia.
 - 4. Kerajaan adalah bersinarnya realitas Tuhan Yesus; berada di bawah penyinaran-Nya adalah berada di dalam kerajaan—Why. 22:4-5.
- C. Kristus telah ditaburkan ke dalam hati kita sebagai benih; benih ini akan bertumbuh dan berkembang hingga mekar dan termanifestasi dalam kemuliaan—Mrk. 4:26-29; Kol. 3:3-4:
 - 1. Di dalam Markus 9 kita melihat transfigurasi Kristus sebagai benih yang telah ditaburkan di dalam Markus 4.
 - 2. Dia yang telah kita terima sebagai benih kerajaan Allah ini perlu bertumbuh di dalam kita hingga Dia mekar dari di dalam diri kita; pemekaran ini akan menjadi transfigurasi Tuhan di dalam kita secara praktis, secara pengalaman—Kol. 1:27.
 - 3. Ketika Kristus ditransfigurasi di dalam kita, transfigurasi itu menjadi kerajaan Allah yang memerintah atas segala sesuatu di dalam hidup kita—ay. 13.
 - 4. Gereja sebagai kerajaan Allah tidak dapat eksis dalam hayat alamiah tetapi hanya dapat eksis di dalam alam transfigurasi ini—Rm. 14:17.
 - 5. Jika kita rela kehilangan hayat-jawa kita demi Tuhan, kita akan mengalami transfigurasi yang utama di dalam kehidupan gereja; transfigurasi ini akan menjadi kebangunan yang sejati—Mrk. 8:35-38; Mat. 16:25-27.

Bagian Utama Injil Markus

Pembacaan Alkitab: Mrk. 8:27—9:13; 13:8; 14:3-9

I. Bagian utama Injil Markus adalah visi persona Kristus dengan kematian-Nya yang almuhit dan kebangkitan-Nya yang ajaib untuk menjadi pengganti kita yang menyeluruh dan almuhit untuk menghasilkan, melahirkan, satu manusia baru dalam manifestasi kerajaan—8:27-9:13:

- A. Setelah para pengikut Tuhan melalui langkah-langkah yang tercatat di dalam Markus 1:1—8:26 (mengalami penyembuhan organ pendengaran, organ berbicara, dan organ penglihatan mereka), mereka bersyarat dan mampu melihat seorang persona yang ajaib, yang adalah rahasia alam semesta, misteri seluruh umat manusia, dan rahasia ekonomi kekal Allah—7:31-37; 8:14-26; Kis.17:23; cf. Yoh. 1:18; Flp. 3:8, 10.
- B. Setelah Petrus mengumumkan bahwa Yesus adalah Kristus, Tuhan mulai menyingkapkan misteri ekonomi Allah mengenai Kristus sebagai Anak Manusia dengan kematian dan kebangkitan-Nya; kemudian Tuhan membawa murid-murid-Nya ke gunung transfigurasi-Nya agar dapat memperlihatkan kepada mereka bahwa kedambaan Allah dalam ekonomi-Nya adalah agar segala sesuatu dan setiap orang digantikan oleh Kristus, Sang Almuhit—Mrk. 8:27-37; 9:7-8.

II. Kristus sebagai Roh pemberi-hayat, dengan kematian dan kebangkitan-Nya, menggantikan segala sesuatu dan setiap orang; Dia menggantikan Musa, Dia menggantikan Elia, dan Dia menggantikan kita; Dia menggantikan setiap orang, segala sesuatu, dan setiap perkara di alam semesta—1 Kor. 15:45; Ef. 1:23; 1 Kor. 15:28; Kol. 3:10-11:

- A. Saat Petrus membuat usulannya yang bodoh yakni menyetarakan Musa (mewakili Hukum Taurat) dan Elia (mewakili para nabi) pada level yang sama dengan Kristus, dia membuat Hukum Taurat dan para nabi sederajat dengan Kristus untuk menggantikan Kristus—Mrk. 9:4-6:
 - 1. Di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah, Yesus adalah Musa hari ini, yang membagikan diri-Nya sendiri sebagai hukum Roh hayat ke dalam kaum beriman-Nya, dan Dia juga Elia hari ini, yang membicarakan diri-Nya sendiri sebagai Firman hayat ke dalam kaum beriman-Nya—Ibr.

8:10; Rm. 8:2; Kis. 3:22; Flp. 2:16; 1 Yoh. 1:1; Yoh. 6:63; Kis. 5:20.

2. Menurut Hukum Taurat berarti berjalan menurut “huruf” dari hukum dan peraturan yang luaran; menurut para nabi berarti berjalan menurut apa yang dikatakan orang lain; menurut Kristus berarti berjalan menurut Roh itu yang dibaurkan dengan roh kita, roh perbauran—2 Kor. 3:6; Gal. 1:10; 2:2; 1 Tes. 2:4; Gal. 5:25; Flp. 3:3; Rm. 1:9; 8:4.
- B. Di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah, karena sekarang Kristus sudah datang, kita seharusnya “mendengarkan Dia”; kita seharusnya tidak lagi mendengarkan Hukum Taurat atau para nabi, karena Hukum Taurat dan para nabi telah digenapkan dalam dan oleh Dia; “mendengarkan Dia” adalah mendengarkan Kristus yang pneumatik sebagai Roh yang berbicara, yang berbicara di dalam roh kita dan kepada gereja-gereja bagi kesaksian “Yesus saja”—Mrk. 9:7-8; 2 Kor. 13:3; Mat. 10:20; Ef. 5:26; Why. 2:7; 1:2.
- C. Di dalam ekonomi Perjanjian Baru kita seharusnya memandang kepada Yesus (Ibr. 12:2) untuk tidak melihat yang lain kecuali “Yesus saja” (Mrk. 9:8); tidak ada yang lain kecuali “Yesus saja” yang boleh tetap tinggal di dalam Perjanjian Baru (Kis. 9:4-5; 1 Kor. 12:12; Kol. 3:10-11).
- D. Kristus adalah Kekasih milik Allah, Favorit milik Allah; Dialah yang menggantikan setiap orang dan segala sesuatu; karena itu, Dia seharusnya memiliki semua tumpuan di dalam kehidupan kita; segala sesuatu di dalam kehidupan kita seharusnya diserahkan kepada Dia supaya kita bisa memperhidupkan Kristus, menumbuhkan Kristus, mengekspresikan Kristus, dan memperluas Kristus dalam setiap perkara—1:10-11
- E. Allah tidak menginginkan apapun juga yang berasal dari apa adanya kita; Allah hanya menginginkan Kristus; menyangkal diri kita sendiri adalah digantikan oleh Kristus sebagai Roh itu sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya—Mrk. 8:34; Gal. 2:20; Rm. 11:24; Flp. 1:19-21a.
- F. Tuhan “naik ke atas gunung untuk berdoa...dan saat Dia berdoa, rupa wajah-Nya berubah, dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan” (Luk. 9:28-29); teladan Tuhan di sini memperlihatkan bahwa kita dapat digantikan dengan Allah kemuliaan untuk ditransfigurasi, diserupakan kepada tubuh kemuliaan Kristus, melalui proses transformasi Roh itu dari

kemuliaan ke kemuliaan melalui doa kita (2 Kor. 3:16, 18; Flp. 3:21; 4:6-7).

III. Seluruh situasi dunia adalah untuk menghasilkan manusia baru; dari hari kebangkitan Tuhan hingga Dia datang kembali adalah periode persalinan manusia baru melalui pemberitaan injil dan penderitaan penganiayaan, yaitu “sakit bersalin” sebagai jerih payah yang dialami di dalam kelahiran manusia baru—Mrk. 13:3-8; Gal. 4:19:

- A. Ekonomi Allah adalah untuk menghasilkan manusia baru, dan di dalam manusia baru Kristus adalah setiap orang, Kristus ada di dalam setiap orang, dan Kristus adalah segala sesuatu; ketika kita menikmati Kristus sebagai pengganti yang universal, Dia menjadi segala sesuatu bagi kita, karena Dia menggantikan kita dengan diri-Nya sendiri—Kol. 3:10-11; Gal. 2:20.
- B. *Sakit bersalin* mengacu pada semua kesusahan di dalam zaman Perjanjian Baru, termasuk peperangan, kelaparan, gempa bumi, penindasan, dan penganiayaan; sakit bersalin bagi kelahiran manusia baru itu hanya diderita oleh kaum beriman Perjanjian Baru demi Tuhan, sedangkan jerih payah melahirkan di dalam Wahyu 12:2 mengacu pada seluruh jerih payah yang diderita sepanjang zaman oleh umat Allah baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru—Mat. 24:6-9, 21.
- C. Di satu pihak, seorang anak, manusia baru itu, dilahirkan pada saat kebangkitan Tuhan (Yoh. 16:20-22), tetapi di pihak lain, manusia baru universal yang diwahyukan di dalam Efesus 2 dan 4 masih belum sepenuhnya dilahirkan (2:15; 4:24).
- D. Saat Tuhan datang kembali, akan ada pengangkatan, yang akan menjadi kelahiran final manusia baru itu; kita percaya bahwa kita sedang hidup di akhir periode waktu di mana manusia baru itu sedang dilahirkan—Dan. 2:28, 44-45; 8:17.

IV. Kita dapat menikmati Kristus sebagai pengganti kita di dalam kehidupan gereja, yang digambarkan oleh rumah Simon si kusta sebagai rumah pesta di dalam dan dengan hadirat Tuhan, untuk menghasilkan manusia baru itu—Mrk. 14:3-9:

- A. Maria menerima wahyu tentang kematian Tuhan melalui perkataan-perkataan Tuhan, dan ia mengurapi tubuh-Nya terlebih dahulu untuk penguburan-Nya, ini menyiratkan kematian dan kebangkitan-Nya; maka, ia merebut kesempatan itu untuk menuangkan miliknya yang terbaik

ke atas Tuhan; mengasihi Tuhan dengan memberikan milik kita yang terbaik memerlukan wahyu mengenai Dia sebagai pengganti kita yang almuhit.

- B. Di dalam kehidupan gereja kita memiliki Kristus sebagai pengganti kita; di dalam kehidupan gereja kita adalah orang-orang kusta yang telah ditahirkan oleh-Nya untuk mengasihi Dia dengan sepenuhnya, dan di dalam hati kita hanya ada ruangan bagi-Nya—cf. Kol. 1:18b; Mzm. 73:25-26.

V. Sebagai pengganti kita, Kristus yang sudah ditransfigurasi adalah Roh pemberi-hayat yang almuhit, terproses, dan menghuni di dalam roh kita, dan kita telah menjadi satu roh dengan Dia; saat kita hidup di dalam dan oleh Roh itu dan bahkan memperhidupkan Roh ini, di dalam kita Dia akan menjadi realitas Kristus dengan kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya sebagai kenikmatan kita yang lengkap dan penuh; inilah cara persalinan ilahi manusia baru itu untuk mendatangkan Kristus kembali—Gal. 5:25; Yoh. 16:13; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17; cf. Ef. 4:3-4a, 23-24; Kol. 3:10-11

Berita Sepuluh
**Memikul Salib Kita dan
Berdoa dengan Allah sebagai Iman Kita**

Pembacaan Alkitab: Mrk. 8:31-38; 9:28-29; 11:20-24

I. Agar dapat mengikuti Tuhan Yesus, kita perlu menyangkal ego, memikul salib kita dan kehilangan hayat-jiwa kita—Mrk. 8:34-35:

- A. Ketika kita mengarahkan pikiran kita pada hal-hal yang bukan Allah tetapi pada hal-hal manusia, kita menjadi Satan, batu sandungan bagi Tuhan (Mat. 16:23) dalam penggenapan tujuan Allah (Mrk. 8:33); mengarahkan pikiran pada hal-hal manusia adalah perkara pikiran jahat yang disinggung di dalam 7:21.
- B. Kita perlu menyangkal ego—8:34:
 - 1. Ego adalah perwujudan Satan; ego adalah jiwa ditambah pikiran Satan—Kej. 3:1-6; Mrk 8:32-33:
 - a. Asal mula ego adalah Satan yang menyuntikkan pemikirannya ke dalam pikiran manusia; ketika pikiran Satan disuntikkan ke dalam jiwa manusia, jiwa menjadi rusak dan menjadi ego—Kej. 3:1-6.
 - b. Ego, yang bersatu dengan Satan, diekspresikan melalui pikiran, yang sebenarnya adalah pemikiran-pemikiran yang beropini—Mrk 8:33.
 - 2. Ego itu merdeka terhadap Allah; ego tidak peduli terhadap kehendak Allah atau kepentingan Allah.
 - 3. Menyangkal ego adalah menolak ego dengan kedambaan, selera, dan pilihannya.
- C. Memikul salib adalah membuat salib Kristus menjadi salib kita—ay. 34:
 - 1. Memikul salib bukanlah perkara menderita melainkan menerapkan, pada kehidupan kita, apa yang telah Kristus kerjakan di atas salib untuk mengakhiri kita—Gal. 5:24.
 - 2. Ketiga aspek pekerjaan salib adalah fakta yang telah digenapkan bahwa kita telah disalibkan bersama Kristus, realisasi fakta yang telah digenapkan itu, dan secara terus menerus memikul salib untuk menyangkal ego—Rm. 6:6; Gal. 2:20.
 - 3. Memikul salib adalah tetap tinggal di bawah pembunuhan dari kematian Kristus bagi pengakhiran ego kita, hayat alamiah kita, dan manusia lama kita;

dengan demikian, kita menyangkal ego kita sehingga kita bisa mengikuti Tuhan.

4. Penerapan salib adalah di dalam Roh itu dan oleh Roh itu; memikul salib yang riil bagi penyangkalan ego haruslah di dalam kuasa, kekuatan, dan energi Roh itu—Rm. 8:13.
- D. Mengikuti Tuhan adalah memperoleh Dia, mengalami Dia, menikmati Dia, berbagian dengan-Nya, dan membiarkan Dia menjadi apa adanya diri kita—Mrk. 8:34:
1. Jika kita ingin mengikuti Tuhan di dalam jalan ini, kita harus mengesampingkan ego dan melupakan ego.
 2. Karena Kristus adalah Roh pemberi hayat yang tinggal di dalam roh kita, kita mengikuti Dia secara batini, di dalam roh kita—1 Kor. 15:45b; 2 Tim. 4:22; Gal. 5:16, 25.
- E. Menyelamatkan hayat-jiwa adalah menyenangkan ego melalui mengizinkan jiwa memiliki kenikmatannya sendiri dan tidak menderita; kehilangan hayat-jiwa adalah kehilangan kenikmatan jiwa dan menderita di dalam jiwa—Mrk 8:35-38:
1. Hayat-jiwa kita terwujud dan diperhidupkan oleh ego, dan ego kita terekspresi melalui pikiran kita, pemikiran kita, konsep kita, dan opini kita.
 2. Tidak mengasihi hayat-jiwa kita berarti kita rela menyerahkan hayat-jiwa kita dan tidak mempedulikan hayat-jiwa kita—Why. 12:11.
 3. Kita seharusnya kehilangan hayat-jiwa kita demi Tuhan dan juga demi injil; ini adalah memperhidupkan Kristus dan memperhidupkan injil—Mrk. 8:35.
- F. Doa adalah penyangkalan ego yang riil—9:28-29:
1. Perkataan Tuhan di dalam ayat 29 mengindikasikan bahwa murid-murid gagal berdoa; itulah sebabnya mereka tidak dapat mengusir roh najis itu.
 2. Berdoa adalah menyangkal diri kita sendiri, menyadari bahwa kita bukanlah apa-apa dan kita tidak dapat melakukan apa-apa—ay. 29; 8:34.
 3. Kata *berdoa* di dalam 9:29 dalam prakteknya berarti “bukan lagi aku yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku” (Gal. 2:20); karena itu, berdoa sebenarnya adalah mengumumkan, “Bukan aku, melainkan Kristus.”
 4. Orang yang berdoa secara sejati telah diakhiri dan telah menjadi abu; hayat alamiahnya telah diakhiri sepenuhnya oleh salib—Im. 6:9-10.

II. Kita perlu berdoa dengan Allah sebagai iman kita—Mrk. 11:20-24:

- A. Berdoa adalah manusia bekerjasama dengan Allah dan sekerja dengan Allah, mengizinkan Allah mengekspresikan diri-Nya sendiri melalui manusia dan dengan demikian menggenapkan tujuan-Nya—Rm. 8:26-27.
- B. Di dalam Markus 11:20-24 Tuhan Yesus telah mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa oleh iman untuk menyelenggarakan kehendak Allah menurut ekonomi Allah:
 - 1. Doa kita seharusnya melaksanakan kehendak Allah untuk mendapatkan Tubuh Kristus, yang akan merampungkan Yerusalem Baru—Ef. 1:9, 22-23; Why. 21:2.
 - 2. Ketika orang yang berdoa itu dibaurkan dengan Allah dan bersatu dengan Allah, Allah menjadi imannya; inilah maknanya memiliki iman di dalam Allah—Mrk. 11:22.
 - 3. Hanya doa-doa yang berasal dari iman yang akan menjamah Allah; tanpa iman doa itu tidak efektif—ay. 23.
 - 4. Iman adalah percaya bahwa kita telah menerima apa yang telah kita minta—ay. 24:
 - a. Menurut perkataan Tuhan, kita seharusnya percaya bahwa kita telah menerima, bukan bahwa kita akan menerima.
 - b. Berharap berarti mengharapkan sesuatu di masa yang akan datang; percaya berarti menganggap sesuatu itu telah digenapkan.
 - c. Iman bukan hanya percaya bahwa Allah dapat atau akan melakukan suatu hal tertentu tetapi juga percaya bahwa Allah telah melakukan hal itu.
- C. Doa di dalam Markus 11:20-24 adalah doa dengan otoritas; doa jenis ini bukan diarahkan kepada Allah melainkan kepada “gunung ini”—ay. 23:
 - 1. Doa dengan otoritas tidak meminta Tuhan untuk melakukan sesuatu; sebaliknya, doa itu melaksanakan otoritas Allah dan menerapkan otoritas ini untuk menanggulangi masalah-masalah dan hal-hal yang harus disingkirkan—Zak. 4:7; Mat. 21:21.
 - 2. Allah telah mengamanatkan kita untuk memerintahkan apa yang telah Dia perintahkan dan mengatur apa yang telah Dia atur—17:20.
 - 3. Gereja dapat memiliki doa dengan otoritas yang demikian melalui memiliki iman yang penuh, tanpa keraguan, dan jelas bahwa apa yang kita lakukan sepenuhnya menurut kehendak Allah—6:10; 18:19-20.
 - 4. Berdoa dengan otoritas sangat berhubungan dengan para pemenang; setiap pemenang harus belajar untuk berbicara kepada “gunung ini”—Mrk 11:23.

**Perjamuan Malam Tuhan—
Simbol Ekonomi Perjanjian Baru Allah**

Pembacaan Alkitab: Mrk. 14:22-26; 1 Kor. 5:7-8; 10:16-17, 21; 11:20, 23-26

I. Pemecahan roti adalah makan perjamuan malam Tuhan dan menghadiri meja Tuhan—Kis. 20:7; 1 Kor. 11:20; 10:21:

- A. Perjamuan malam Tuhan adalah bagi kepuasan-Nya—11:20:
 - 1. Penekanan perjamuan malam Tuhan adalah peringatan akan Tuhan—ay. 24-25.
 - 2. Perjamuan malam Tuhan seharusnya mengingatkan bahwa kita hidup di bumi bagi kepuasan Tuhan; makan perjamuan malam itu mengingatkan kita untuk memiliki kehidupan di dalam gereja untuk mendatangkan kerajaan bagi kepuasan Tuhan Yesus—Mrk. 14:25.
- B. Meja Tuhan mengacu pada kenikmatan akan Tuhan dalam persekutuan—1 Kor. 10:21:
 - 1. Makna meja Tuhan adalah kenikmatan untuk partisipasi, kenikmatan untuk persekutuan—1:9.
 - 2. Berpartisipasi dalam meja Tuhan adalah cara yang terbaik bagi kita untuk dirawat secara rohani bagi pertumbuhan kita dalam hayat—10:3-4; 3:6-7; Ef. 4:16.

II. Perjamuan malam Tuhan, meja-Nya, adalah simbol seluruh ekonomi Perjanjian Baru Allah—Mrk. 14:22-26:

- A. Ekonomi Allah di zaman Perjanjian Baru berhubungan dengan meja Tuhan—1 Tim. 1:4; 1 Kor. 10:16-17, 21.
- B. Ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah Allah menjadi daging, melalui penghidupan insani, mati, bangkit, dan menjadi Roh pemberi hayat untuk masuk ke dalam kita sebagai hayat kita dan menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita sehingga kita bisa ditransformasi bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; 6:17; 2 Kor. 3:18; Rm. 12:2; Ef. 4:16.
- C. Ekonomi Allah bukanlah perkara hal-hal yang luaran tetapi perkara Kristus masuk ke dalam kita sebagai makanan—Yoh. 6:35; 53-57; Mrk. 7:27-28.
- D. Di dalam Markus 14:12-26 Tuhan Yesus mengambil bagian dalam Hari Raya Paskah itu dan kemudian mendirikan perjamuan malam-Nya, meja-Nya, dengan roti dan cawan:
 - 1. Dia mengawali praktek yang baru ini bagi kaum beriman agar memperingati Dia untuk menggantikan hari raya paskah, praktek perjanjian lama orang Israel untuk memperingati keselamatan Yehovah—Kel. 12:14.

2. Tuhan telah menggenapkan perlambangan itu dan telah menjadi Paskah yang riil bagi kita; sekarang kita memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi yang riil—1 Kor. 5:7-8.
- E. Praktek baru perjanjian baru ini adalah untuk mengingat Tuhan melalui makan roti itu, yang menandakan tubuh-Nya yang diberikan bagi kita, kaum beriman-Nya, dan minum cawan itu, yang menandakan darah-Nya yang tercurah bagi dosa-dosa kita—11:24-25; Mat. 26:28:
1. Roti itu menunjukkan hayat, hayat Allah, hayat yang kekal—Yoh. 6:35; 3:15.
 2. Cawan itu menunjukkan berkat, yang adalah diri Allah sendiri sebagai porsi kita—1 Kor. 10:16; Mzm. 16:5:
 - a. Sebagai orang-orang berdosa, porsi kita seharusnya adalah cawan murka Allah, tetapi Tuhan Yesus telah meminum cawan ini bagi kita—Why. 14:10; Yoh. 18:11.
 - b. Keselamatan Tuhan telah menjadi bagian kita, cawan keselamatan yang meluap, yang isinya adalah Allah sebagai berkat almuhit kita—Mzm. 116:13; 23:5.
 3. Roti dan cawan yang demikian adalah yang menyusun perjamuan malam Tuhan, yang adalah meja, perjamuan, yang didirikan oleh-Nya agar kaum beriman-Nya bisa mengingat Dia melalui menikmati Dia sebagai perjamuan yang demikian—Mrk. 14:22-24.
 4. Kita makan, minum, dan menikmati Tuhan di perjamuan malam-Nya, ini adalah deklarasi kita dan kesaksian kita:
 - a. Deklarasi kita adalah bahwa kita diikatkan kepada Tuhan dan dibaurkan dengan-Nya, sama seperti roti itu dibaurkan dengan kita setelah diterima masuk ke dalam tubuh kita—1 Kor. 6:17; Yoh. 6:56-57.
 - b. Kesaksian kita adalah bahwa kita hidup melalui makan, minum, dan menikmati Tuhan, mengambil Dia sebagai hayat kita setiap hari—1 Kor. 10:3-4.
- F. Tuhan Yesus “mengambil roti dan memberkatinya, dan Dia memecahkannya dan memberikannya kepada mereka, dan berkata: Ambillah, inilah tubuh-Ku”—Mrk. 14:22:
1. Roti itu menandakan tubuh fisik Tuhan yang Dia berikan bagi kita di atas salib agar dapat membagikan hayat-Nya ke dalam kita—Luk. 22:19.
 2. Roti itu juga menandakan Tubuh mistikal Tuhan, sarana bagi Kristus untuk melaksanakan ministri surgawi-Nya

- bagi penggenapan administrasi ilahi—Ef. 1:22-23; 4:16; Why. 5:6.
3. Melalui berpartisipasi dengan hayat ilahi Tuhan, kita menjadi Tubuh mistikal Kristus, perbesaran-Nya; melalui menikmati roti itu, kita menjadi Tubuh mistikal Kristus—1 Kor. 10:17.
 4. Makan roti dari meja Tuhan mengindikasikan bahwa Tuhan masuk ke dalam kita sebagai suplai hayat kita dan kemudian menjadi kita melalui dibaurkan dengan kita—Kol. 3:4.
 5. Dalam memperingati Tuhan, roti diberikan terlebih dahulu sebelum cawan, karena roti itu adalah simbol Tubuh Kristus sebagai fokus rencana Allah yang sebermula dan sebagai sasaran ultima tujuan kekal Allah—Ef. 3:10-11; 1:22-23.
- G. Tuhan Yesus “mengambil cawan dan mengucapkan syukur, dan Dia memberikannya kepada mereka...dan Dia berkata kepada mereka: Inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang”—Mrk. 14:23-24:
1. Darah Kristus sebagai darah perjanjian yang baru mengantar umat Allah masuk ke dalam perjanjian yang baru, di mana Allah memberi umat-Nya hati yang baru, roh yang baru, Roh-Nya, dan hukum hayat batini—Luk. 22:20; Ibr. 8:10-12.
 2. Secara ultima, darah perjanjian itu, perjanjian kekal itu, memimpin umat Allah ke dalam kenikmatan yang penuh akan Allah sebagai pohon hayat dan air hayat baik sekarang maupun untuk kekekalan—13:20; Why. 7:14, 17; 22:1-2, 14, 17.
- H. Melalui mendirikan perjamuan malam-Nya, meja-Nya, Tuhan Yesus mengindikasikan kepada para pengikut-Nya bahwa mereka akan masuk ke dalam kematian dan kebangkitan-Nya, Dia mempersiapkan mereka untuk menerima kematian dan kebangkitan-Nya, dan Dia melayani mereka bukan hanya dengan tubuh dan darah-Nya melainkan juga dengan kematian-Nya, kebangkitan-Nya, diri-Nya sendiri, dan perbesaran-Nya, Tubuh mistikal-Nya—Rm. 6:6; Ef. 2:5-6; 4:16.
- I. Kematian Tuhan, kebangkitan-Nya, diri Tuhan sendiri, dan perbesaran-Nya adalah untuk menghasilkan manusia baru sebagai perkembangan penuh benih kerajaan—Mrk. 4:26-29.
 - J. Hari ini Tuhan Yesus masih sedang membawa kita masuk ke dalam realitas meja-Nya bagi penggenapan ekonomi Allah—Mat. 26:26-30; 1 Kor. 11:23-26; Ef. 1:10.

Berita Dua Belas
**Kematian, Kebangkitan, dan Kenaikan
Hamba-Penyelamat
dan Penyebaran Injil-Nya secara Universal
melalui Murid-murid-Nya**

Pembacaan Alkitab: Mrk. 10:45; 15:22-39; 16:1-6, 15-16, 19-20

- I. Seluruh Injil Markus disimpulkan dalam perkataan Petrus di dalam Kisah Para Rasul 10:36-43.**
- II. Setidaknya ada tiga alasan mengapa Tuhan Yesus, Hamba-Penyelamat itu, perlu disalibkan:**
 - A. Manusia telah jatuh, dan ciptaan telah dirusak oleh musuh Allah; karena itu, baik manusia maupun ciptaan perlu dihakimi—Rm. 3:23; 8:20-21; 1 Ptr. 2:24; 3:18.
 - B. Kristus mati agar dapat membawa ciptaan lama, termasuk umat manusia, diakhiri; hanya dengan cara inilah Dia dapat menghasilkan ciptaan baru—Kol. 1:15, 20; Ibr. 2:9.
 - C. Tuhan Yesus disalibkan sehingga Dia dapat membagikan diri-Nya sendiri ke dalam kita sebagai hayat dan suplai hayat kita—Yoh. 12:24; 19:34.
- III. Di dalam kematian-Nya yang menebus di atas salib, Hamba-Penyelamat memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang—Mrk. 10:45:**
 - A. Kata *tebusan* di dalam 10:45 mengindikasikan bahwa penebusan Tuhan adalah pelayanan-Nya yang diberikan kepada orang-orang berdosa bagi tujuan Allah.
 - B. Dalam keinsanian-Nya Tuhan melayani orang-orang berdosa bahkan melalui memberikan nyawa-Nya, yakni, hayat-jiwa-Nya; hayat-jiwa Tuhan adalah tebusan, harga, yang Dia bayar bagi banyak orang—Yoh. 10:11.
 - C. Tuhan Yesus melakukan pekerjaan yang besar dengan membayar harga bagi kita, memberikan hayat-jiwa-Nya sebagai tebusan untuk melunasi hutang kita di hadapan Allah menurut sifat, keadilan, dan tuntutan Allah serta di bawah pengawasan musuh—Rm. 5:18.
 - D. Kristus memberikan hayat insani-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang dilakukan-Nya di bawah proses penghakiman Allah—8:3:
 1. Ketika Dia sedang dihakimi oleh Allah bagi kita, Dia menyerahkan hayat-jiwa-Nya sebagai tebusan, sebagai pembayaran, bagi kita.

2. Allah meletakkan dosa-dosa kita ke atas-Nya, menganggap Dia sebagai satu-satunya pendosa, bahkan sebagai dosa itu sendiri; akibatnya, Allah meninggalkan Dia, membiarkan Dia sendirian di bawah penghakiman-Nya—1 Ptr. 2:24; 2 Kor. 5:21.

IV. Ketika Allah sedang menghakimi Kristus sebagai Pengganti kita, yang dijadikan dosa bagi kita dan yang memikul dosa-dosa kita, Allah meninggalkan Kristus secara ekonomikal—Mrk. 15:22-39:

- A. Tuhan Yesus dihakimi oleh Allah untuk penggenapan penebusan, dan Allah memperhitungkan Dia sebagai Pengganti penderitaan kita karena dosa—Yes. 53:10a.
- B. Dosa dan dosa-dosa kita serta semua hal negatif telah ditanggulangi di atas salib, dan Allah telah meninggalkan Hamba-Penyelamat karena dosa kita—Mrk. 15:33-34:
 1. Allah meninggalkan Kristus di atas salib karena Dia mengambil tempat orang-orang berdosa, menanggung dosa-dosa kita dan dibuat menjadi dosa bagi kita—1 Ptr. 3:18; 2:24; Yes. 53:6; 2 Kor. 5:21.
 2. Di pandangan Allah, Kristus menjadi seorang pendosa besar, dan Allah menghakimi Dia sebagai Pengganti bagi dosa-dosa kita—Yoh. 3:14; Rm. 8:3.
 3. Kristus adalah Pengganti kita dan bahkan adalah dosa di pandangan Allah; karena itu, Allah menghakimi Dia dan bahkan meninggalkan Dia.
- C. Karena Kristus menanggung dosa-dosa kita dan dijadikan dosa bagi kita, Allah, dalam menghakimi Dia sebagai Pengganti kita, meninggalkan Dia secara ekonomikal—Mrk. 15:33-34:
 1. Tuhan Yesus dilahirkan dari Roh yang melahirkan sebagai esens ilahi, yang tidak pernah meninggalkan Dia secara esensial—Luk. 1:35.
 2. Ketika Tuhan Yesus, manusia-Allah itu, mati di atas salib di bawah penghakiman Allah, Dia memiliki Allah di dalam-Nya secara esensial sebagai diri ilahi-Nya; walaupun demikian, Dia ditinggalkan oleh Allah yang adilbenar dan yang menghakimi secara ekonomikal—Mat. 1:18, 20; 27:46:
 - a. Karena Tuhan Yesus dikandung dari Roh Kudus dan dilahirkan dari Allah dan dengan Allah, Dia memiliki Roh Kudus sebagai esens intrinsik dari keilahian-Nya; maka, tidak mungkin Allah meninggalkan Dia secara esensial—1:18, 20.

- b. Kristus ditinggalkan oleh Allah secara ekonomikal ketika Roh, yang telah turun ke atas-Nya sebagai kuasa ekonomikal untuk melaksanakan ministri-Nya (3:16), meninggalkan Dia; namun, esens Allah tetap tinggal di dalam diri-Nya, dan karena itu Dia mati di atas salib sebagai manusia-Allah—1 Yoh. 1:7.

V. Kebangkitan Hamba-Penyelamat adalah bukti bahwa Allah puas dengan apa yang Dia genapkan melalui kematian-Nya—Mrk. 16:1-6; Rm. 4:25:

- A. Kebangkitan-Nya adalah konfirmasi efektifitas penebusan-Nya dan kematian-Nya yang membagikan hayat—Kis. 2:24; 3:15.
- B. Kebangkitan-Nya menjadi bukti pembenaran kita dan kuasa yang olehnya kita dapat dibebaskan dari dosa—Rm. 4:25; 1 Kor. 15:17.

VI. Sesungguhnya, Injil Markus bisa dianggap Injil Petrus (1 Ptr. 5:13); karena itu, kita seharusnya mempertimbangkan perkataan-perkataan Petrus mengenai kebangkitan Kristus, seperti yang tercatat di dalam kitab Kisah Para Rasul:

- A. Di dalam berita injilnya yang pertama, Petrus bersaksi bahwa Yesus yang disalibkan itu telah dibangkitkan oleh Allah; karena Kristus adalah kebangkitan, maka Dia tidak mungkin ditahan oleh maut—Kis. 2:24, Yoh. 11:25.
- B. Orang-orang telah membunuh Dia yang adalah Pencipta hayat, asal-usul dan sumber hayat, tetapi Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati—Kis 3:15.
- C. Kristus yang tersalib telah dibangkitkan dari antara orang mati untuk menjadi batu penjuru bangunan Allah; keselamatan kita dan bangunan Allah berada di dalam Kristus yang bangkit—4:10-12.
- D. Tuhan Yesus, yang berada di dalam kebangkitan, telah ditinggikan oleh Allah untuk menjadi Pemimpin dan Penyelamat kita—5:30-31.

VII. Kenaikan Hamba-Penyelamat untuk peninggian-Nya oleh Allah adalah tanda penerimaan Allah terhadap semua yang telah Dia lakukan bagi rencana kekal Allah menurut ekonomi perjanjian Baru Allah—Mrk. 16:19; Kis. 2:33-36:

- A. Di dalam peninggian ini Allah memahkotai Dia dengan kemuliaan dan kehormatan, menganugerahkan kepada-Nya nama di atas segala nama, dan membuat Dia menjadi Tuhan atas semua dan Kepala atas segala hal agar Dia bisa

memiliki semua otoritas di surga dan di bumi untuk memerintah atas langit, bumi, dan bangsa-bangsa sehingga mereka dapat bekerja bersama bagi penyebaran pelayanan injil-Nya secara universal—Ibr. 2:9; Flp. 2:9; Kis. 2:36; Ef. 1:22; Mat. 28:18.

- B. Agar dapat mengalami Yesus sebagai Tuhan, Kristus, Kepala gereja, Kepala atas semua, dan Dia yang dinobatkan, dimahkotai, dan diberi nama di atas segala nama, kita perlu berada di dalam kebangkitan melalui berada di dalam Roh pemberi hayat serta hidup dan berjalan oleh Roh itu—1 Kor. 15:45b; 6:17; Gal. 5:16, 25.

VIII. Injil Markus disimpulkan dengan penyebaran injil Hamba-Penyelamat secara universal melalui murid-murid-Nya—16:15-20, 20:

- A. “Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah injil kepada seluruh ciptaan”—ay. 15:
1. Penebusan Allah bukan hanya bagi manusia, yang memimpin di antara ciptaan Allah, tetapi juga bagi seluruh ciptaan:
 - a. Segala sesuatu, baik yang di bumi maupun yang di langit, telah diperdamaikan dengan Allah, dan injil seharusnya diproklamirkan kepada (ke dalam) seluruh ciptaan yang ada di bawah surga—Kol. 1:20, 23.
 - b. Seluruh ciptaan mengharapkan untuk dibebaskan dari perbudakan kebinasaan ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah—Rm 8:19-22.
 2. Injil Markus mewahyukan bahwa kita memberitakan injil untuk membuat orang-orang ciptaan lama menjadi anggota-anggota ciptaan baru—2 Kor. 5:17; Gal. 6:15.
- B. “Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum”—Mrk. 16:16:
1. Percaya adalah menerima Kristus bagi pengampunan dosa-dosa dan bagi kelahiran kembali sehingga mereka yang percaya bisa menjadi anak-anak Allah dan anggota-anggota Kristus di dalam keesaan organik dengan Allah Tritunggal—Yoh. 1:12-13; 1 Ptr. 1:21, 23; Ef. 5:30, Mat. 28:19.
 2. Dibaptis adalah mengakui hal ini melalui dikuburkan untuk mengakhiri ciptaan lama melalui kematian Kristus dan melalui dibangkitkan untuk menjadi ciptaan baru Allah melalui kebangkitan Kristus—Rm. 6:3-5; 2 Kor. 5:17.

3. Percaya saja sudah cukup untuk menerima keselamatan dari hukuman; namun bagi kelengkapan keselamatan batin seseorang, kepercayaan memerlukan baptisan sebagai pengakuan yang luaran.
- C. “Merekapun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya”—Mrk.16:20:
1. Di dalam 1:14-15 hanya ada seorang pemberita injil, tetapi di dalam 16:20 di sana banyak pemberita injil, yang adalah reproduksi Kristus di dalam kebangkitan—Yoh. 12:24.
 2. Pemberitaan injil Allah kepada seluruh ciptaan melalui kaum beriman Kristus dimulai dari Yerusalem dan telah maju sampai ke ujung bumi secara terus menerus dan secara universal selama berabad-abad, dan akan terus maju hingga Tuhan datang untuk mendirikan kerajaan Allah di bumi—Kis. 1:8; Luk. 19:12; Dan. 7:13:14.
 3. Sekarang karena kita telah melihat visi di dalam Injil Markus, marilah kita pergi untuk memberitakan Kristus kepada seluruh ciptaan; marilah kita memproklamirkan injil, menyajikan kebenaran, dan memministrikan hayat bagi pertumbuhan, perkembangan, dan manifestasi kerajaan Allah—Mrk. 16:15; Ef. 1:13; Kol. 1:5; 1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 4:12.